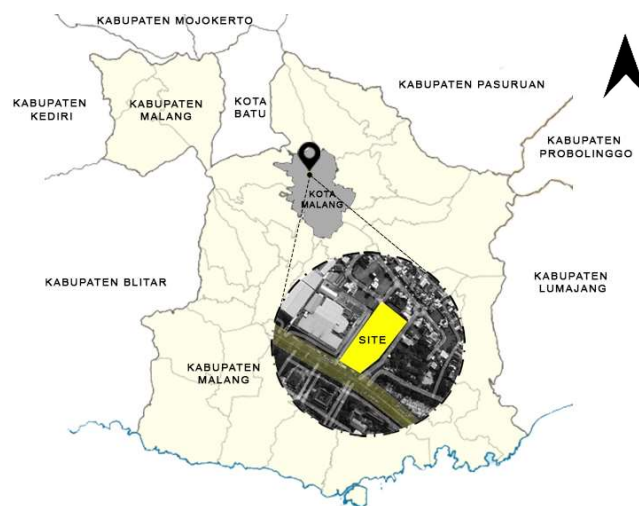


BAB II PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN

2.1. Kajian Tapak dan Lingkungan

2.1.1. Lokasi tapak

Lokasi tapak dalam skala makro untuk Perancangan Malang *Co-Working Space & Library* berada di Kota Malang, sebagai salah satu kota terbesar yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, Kota Malang berada di sebelah timur Kota Kediri, sebelah barat Kota Lumajang dan di sebelah selatan Kota Sidoarjo. Kota Malang dalam skala urbannya sendiri berdiri di atas dataran yang tinggi dan berkontur, dengan beragam beragam potensi wilayah, keadaan alam yang indah dan iklimnya yang relatif sejuk. (Kota Malang, n.d.). Kota Malang memiliki 5 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Klojen, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Sukun,



Gambar 2.1. Lokasi Tapak pada Peta Kota Malang Raya

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Dari 5 kecamatan yang terdapat di Kota Malang, lokasi tapak dalam skala meso berada di Kecamatan Klojen, yang mana merupakan bagian kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara administratif, Kecamatan Klojen dikelilingi oleh empat kecamatan lainnya yang ada di Kota Malang. Kecamatan Klojen berbatasan langsung dengan Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Blimbing di sebelah utara, sementara di sebelah selatan, adalah Kecamatan Sukun. Di bagian timur pula berbatasan dengan Kecamatan Kedungkandang sedangkan di bagian barat, adalah Kecamatan Sukun dan Kecamatan Lowokwaru. Daerah kecamatan ini terletak di 112 26.14 hingga 112 40.42 Bujur Timur dan 077 36.38 hingga 008 01.57 Lintang Selatan (Kota Malang, n.d.).

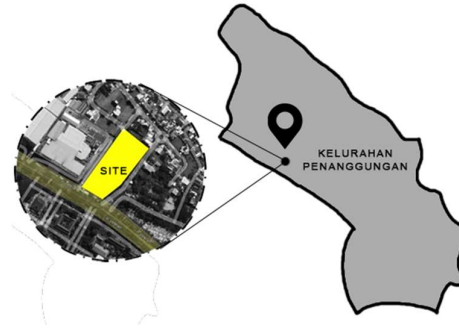


Gambar 2.2. Lokasi Tapak pada Peta Kecamatan Klojen

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Kemudian, skala lokasi tapak diperkecilkan lagi sehingga ke skala kelurahan, dimana lokasi tapak untuk perancangan Malang

Co-Working Space & Library ini berada Kelurahan Penanggungan, yang terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari delapan RW (Rukun Warga) dan 45 RT (Rukun Tetangga). Posisi lokasi tapak di skala kelurahan dapat terlihat pada foto di bawah (Gambar 2.3).



Gambar 2.3. Lokasi Tapak pada Peta Kelurahan Penanggungan

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Manakala, lokasi tapak dalam skala mikro terletak di Jalan Veteran, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Tapak adalah lahan kosong yang berada di tengah lingkup kota Malang dan terletak berhadapan dengan Jalan Veteran yang merupakan Jalan Arteri Sekunder II.



Gambar 2.4. Lokasi Tapak di Jalan Veteran

Sumber: Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Adapun batasan tapak dengan bangunan atau lingkungan di sekitarnya adalah sebagai berikut:

- a. Utara: Perumahan
- b. Selatan: Universitas Negeri Malang (UM)
- c. Timur: Taman Makam Pahlawan Untung Suropati
- d. Barat: Malang Town Square (MATOS) dan Transmart MX XII

2.1.2. Bentuk tapak

Bentuk tapak adalah persegi, dimana pada sisi yang menghadap timur laut-barat daya dan sisi yang menghadap tenggara-barat laut merupakan bentuk yang simetris. Sedangkan pada sisi yang menghadap barat daya pula mempunyai bentuk yang asimetris.



Gambar 2.5. Bentuk Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.3. Peraturan tapak

Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perdagangan dan jasa di area tapak adalah sebagai berikut:

- Ketentuan umum peraturan zonasi adalah wajib menyediakan prasarana minimum berupa tempat parkir pada persilnya sendiri (*off street*), area bongkar muat dan penyimpanan gudang yang memadai serta termasuk sistem parkir di dalam bangunan serta parkir dipinggir jalan.
- Ketentuan umum intensitas bangunan ditentukan KDB=60-80%, KLB 1,0-3,00, TLB=4-20 lantai, KDH minimal 10%, GSB 20 dan tinggi bangunan maksimum dibatasi garis bukaan langit 48 derajat dari as jalan.
- Pada kawasan perdagangan skala besar, saluran drainase yang digunakan adalah *basement storage* yang dapat langsung disalurkan ke saluran primer atau sekunder terdekat.

2.1.4. Topografi tapak

Tapak perancangan Malang *Co-Working Space & Library* mempunyai kontur yang relatif datar.



Gambar 2.6. Topografi Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.5. Ukuran tapak

Total luas ukuran tapak adalah sebanyak 12,083.96 m², dengan ukuran panjang masing-masing sisi adalah seperti yang ditunjukkan di Gambar 2.7 di bawah.



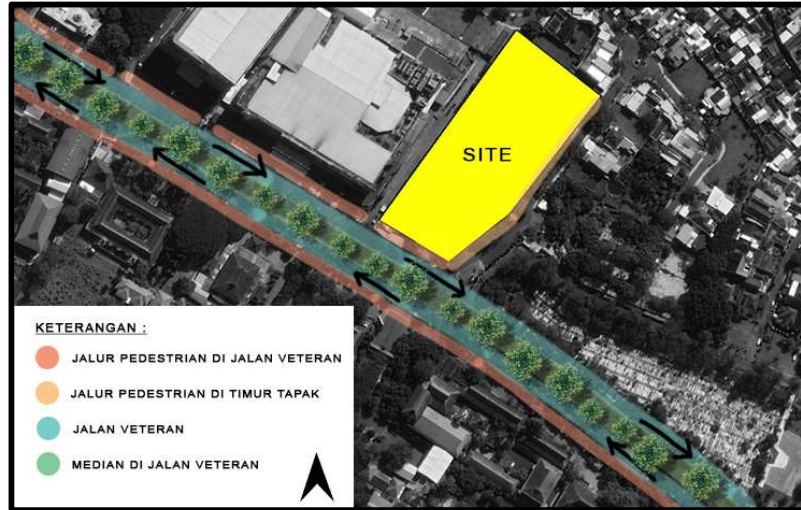
Gambar 2.7. Ukuran Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.5. Akses sekitar tapak

Akses yang terdapat di sekitar tapak dapat dibagikan menjadi dua, yaitu melalui jalan raya dan jalur pedestrian. Akses utama ke

tapak adalah melalui Jalan Veteran dan jalur pedestrian di sepanjang Jalan Veteran dan di sebelah timur tapak.



Gambar 2.8. Ilustrasi Akses Sekitar Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Akses berupa jalan raya dan pedestrian masing-masing mempunyai karakter eksistingnya. Berikut merupakan penjelasan akses di sekitar tapak:

Tabel 2.1. Data Akses Sekitar Tapak

Jenis akses	Lebar	Jalur	Lajur	Arah lalulintas	Keterangan
Jalan Veteran	10-12 meter	2	6	2	Adanya boulevard sebagai pemisah arah lalu lintas.
Jalur Pedestrian	2-4 meter	-	-	-	Terdapat elemen <i>street furniture</i>

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.6. Kondisi khusus pada tapak

Kondisi khusus pada tapak kedepannya akan menjadi pertimbangan dalam desain. Berdasarkan hasil survey dan

pengamatan, ditemukan bahwa kondisi lingkungan tapak didominasi oleh elemen buatan manusia daripada buatan alam.



Gambar 2.9. Ilustrasi Kondisi Khusus Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.7. Komponen alami pada tapak

Keberadaan aspek alami dapat terlihat dengan jelas pada lokasi tapak, dimana komponen alami yang terdapat pada tapak secara umum terdiri dari vegetasi hijau berupa pepohonan, rumput dan batu-batuan. Jenis vegetasi hijaunya terdiri dari pohon palm, pohon trembesi, pohon ceri, pohon angkana dan pohon tanjung serta rumput hijau.

Pada bagian paling utara tapak, terlihat adanya deretan pohon palm yang merupakan sisa tanaman dari Perumahan De Rumah dan sudah tidak dipergunakan lagi. Kondisi pohon palm tersebut masih subur, dengan ketinggian rata-rata sekitar 2 meter. Adapula pada bagian selatan tapak, terdapat beberapa jenis pohon di situ, yaitu pohon jenis palm, angkana dan tanjung. Selain itu, pada bagian tengah tapak pula, jika diamati dari jauh dapat terlihat sebuah pohon trembesi yang berukuran besar, tinggi dan rendah dengan diameter batang mencapai 1 meter.

Pohon ini sekaligus menjadi karakter alami paling kuat dan menonjol dalam tapak.



Gambar 2.10. Jenis Vegetasi pada Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Kemudian pada bagian tengah utara tapak, kondisi permukaannya merupakan rerumput hijau disertai batuan dengan ukuran kecil namun dalam jumlah yang banyak. Sedangkan pada bagian selatan tapak kondisi permukaannya pula hanya dari rerumput liar.

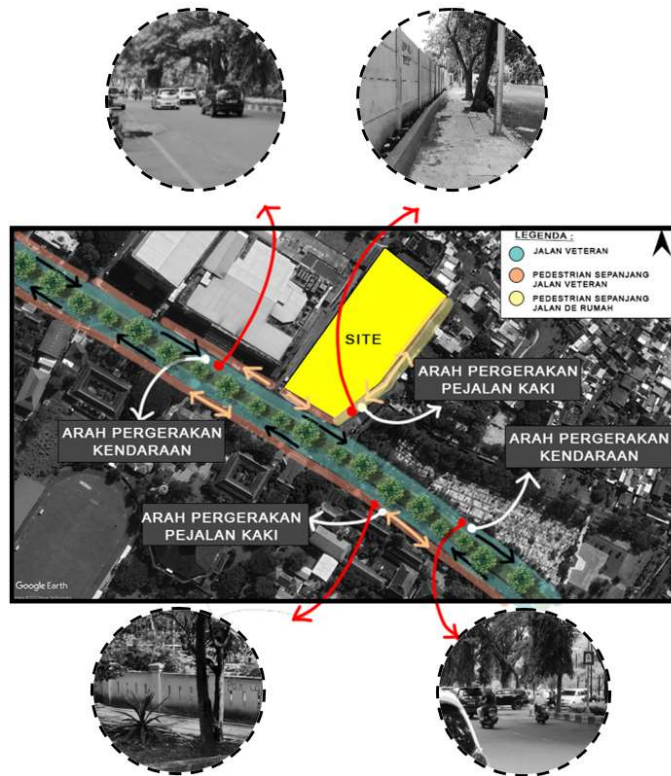


Gambar 2.11. Ilustrasi Komponen Alami pada Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.8. Sirkulasi tapak

Pola sirkulasi yang terdapat di sekitar tapak dipengaruhi oleh kepadatan kendaraan dan pejalan kaki yang melewatinya. Sehingga sirkulasi di lokasi tapak data dibagikan menjadi dua jenis yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.



Gambar 2.12. Ilustrasi Sirkulasi Sekitar Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Dimana, sirkulasi kendaraan di tapak hanya berkisar di Jalan Veteran yang diakses dari arah barat laut ke tenggara atau dari arah tenggara ke barat laut. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki menggunakan pedestrian yang berada di sepanjang Jalan Veteran. Selain itu, sirkulasi pejalan kaki juga diakses menggunakan pedestrian yang berada di sebelah tenggara tapak, yang menghubungkan sirkulasi pedestrian di Jalan Veteran dengan pedestrian di Jalan De Rumah. Dapat disimpulkan berdasarkan Gambar 2.12 di atas, bahwa sirkulasi kendaraan mempunyai porsi yang lebih besar dibanding sirkulasi pejalan kaki.

2.1.9. Utilitas

Fasilitas berupa utilitas yang terdapat di tapak terdiri dari jaringan energi/kelistrikan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan air limbah dan jaringan drainase. Kondisi utilitas di tapak juga diamati terlihat sudah cukup memadai dan memenuhi keperluan yang dibutuhkan dalam perancangan Malang *Co-Working Space & Library*.



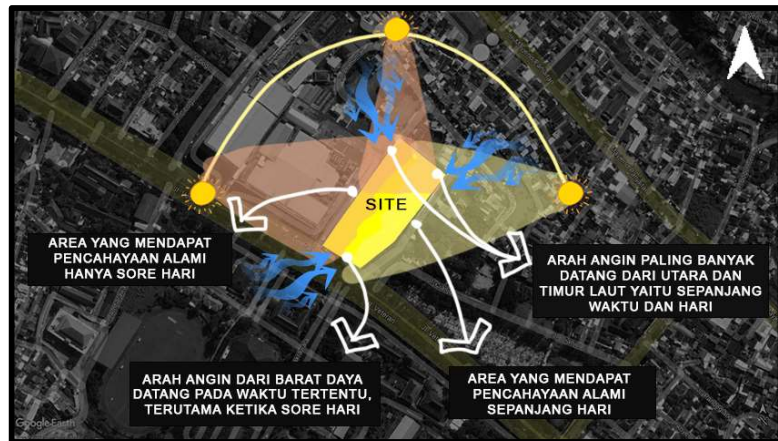
Gambar 2.13. Ilustrasi Utilitas Sekitar Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.10. Kondisi iklim

Kota Malang berada pada ketinggian antara 440-667meter diatas permukaan air laut sehingga mempunyai kelembapan maksimum 99% dan minimum 40%. Berdasarkan data dari Stasiun Klimatologi Karangploso, kondisi iklim di Kota Malang mempunyai 2 perubahan iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan curah hujan yang relatif tinggi pada bulan Februari, November dan Desember. Sedangkan curah hujan menjadi relatif rendah pada bulan Juni dan September. Kecepatan anginnya pula mencapai titik maksimum pada bulan

Mei, September dan Juli. Adapula, suhu rata-rata di Kota Malang berkisar antara 22.7 hingga 25.1 derajat celcius, dengan suhu maksimum mencapai 32.7 derajat celcius dan suhu minimum mencapai 18.4 derajat celcius.



Gambar 2.14. Ilustrasi Kondisi Iklim pada Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi tapak, dua kondisi iklim yang difokuskan adalah arah matahari dan arah angin. Berikut di bawah merupakan penjelasannya:

- a. Arah matahari: Di lokasi tapak, arah matahari bergerak adalah dari timur ke barat, dimana area pada sisi kanan tapak mendapatkan jumlah cahaya matahari yang banyak sepanjang hari. Sedangkan area pada sisi kiri tapak pula mendapatkan jumlah cahaya matahari yang banyak di sore hari.
- b. Arah angin: Di lokasi tapak, arah datang angin paling banyak adalah dari utara dan timur laut, dimana anginnya kencang sepanjang hari. Sedangkan dari arah barat daya pula anginnya tidak terlalu kencang, namun datang pada waktu tertentu terutama pada sore hari.

2.1.11. Sensorik

Data sensorik yang terdapat di lokasi tapak dapat dibagikan menjadi 3 kategori yaitu aspek visual, suara, dan sentuhan. Dimana akan membahas tentang kebisingan, *point of interest on site*, *views into the site* dan *views from the site*.

2.1.11.1. kebisingan

Kebisingan dari kegiatan atau aktivitas lingkungan tapak dapat terdengar sehingga ke dalam tapak. Terdapat 3 tingkat kebisingan yang dideteksi ketika pengamatan dilakukan yaitu kebisingan dengan tingkat rendah, kebisingan dengan tingkat sedang dan kebisingan dengan tingkat tinggi. Setiap tingkat kebisingan inipun dibagi kepada 3 titik berbeda yang menjadi sumber kebisingan pada tapak. Titik kebisingan dengan tingkat tinggi berada di Jalan Veteran yang merupakan akses utama untuk masuk ke dalam tapak, dimana aktivitas kendaraan dan pejalan kaki di pedestrian sepanjang Jalan Veteran menjadi sumber kebisingan utama di area ini. Waktu puncak apabila kebisingan mulai meningkat adalah pada waktu pagi, sore dan malam yaitu ketika jam pulang kerja dan sekolah.

Seterusnya, titik dengan kebisingan tingkat sedang juga terdengar pada area Jalan Veteran, yang merupakan akses utama setelah keluar dari tapak dimana aktivitas kendaraan di sini menjadi sumber kebisingan utama pada tapak. Adapula, area dengan titik kebisingan tingkat rendah berada di sebelah barat dan barat laut tapak. Titik tersebut merupakan area parkir bagi pengunjung Malang Town Square (MATOS) dimana aktivitas parkir menjadi sumber utama kebisingan pada tapak. Waktu puncak kebisingan di area ini meningkat adalah ketika hari minggu dan malam minggu.



Gambar 2.15. Ilustrasi Kebisingan pada Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

2.1.11.2. *point of interest*

Elemen utama yang menjadi *point of interest* pada lokasi tapak adalah elemen vegetasi berupa pepohonan yaitu pohon trembesi. Pohon trembesi tersebut menjadi visual paling menarik dalam tapak karena mempunyai ketinggian yang mencapai hampir 2 meter, dengan daunnya yang lebat dan rendang, serta diameter batang pohonnya mencapai 1meter lebih. Karakter kuat pohon trembesi tersebut menjadi aspek paling menonjol di dalam tapak sehingga apabila dilihat dengan posisi pengamatan dari 5 titik berbeda, pohon trembesi ini menjadi tampilan paling menarik karena karakternya yang cukup kuat.

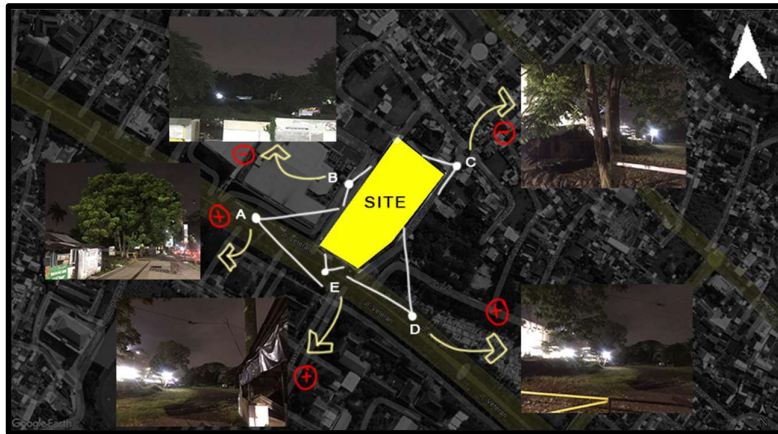


Gambar 2.16. Ilustrasi Point of Interest on Site

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.11.3. views into the site

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 5 posisi titik yang ditentukan, terdapat 3 titik pandangan ke dalam tapak yang mempunyai potensi dan nilai-nilai positif yang dapat mendukung rancangan. Sedangkan 2 titik pandangan ke dalam tapak pula terdapat kelemahannya masing-masing serta nilai negatif yang berdampak pada rancangan.

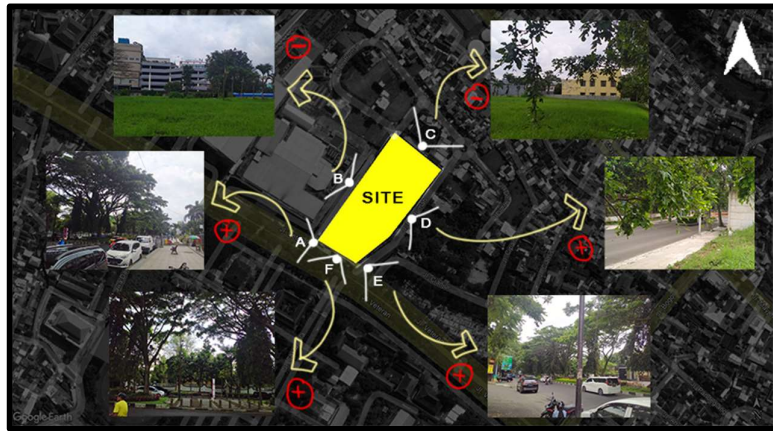


Gambar 2.17. Ilustrasi Views into the Site

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.11.4. *views from the site*

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 6 posisi titik yang ditentukan, terdapat 4 titik pandangan ke luar tapak yang mempunyai potensi dan nilai-nilai positif yang dapat mendukung rancangan. Sedangkan 2 titik pandangan ke luar tapak pula terdapat kelemahannya masing-masing serta nilai negatif yang berdampak pada rancangan.



Gambar 2.18. Ilustrasi Views from the Site

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.12. **Budaya dan aktivitas manusia**

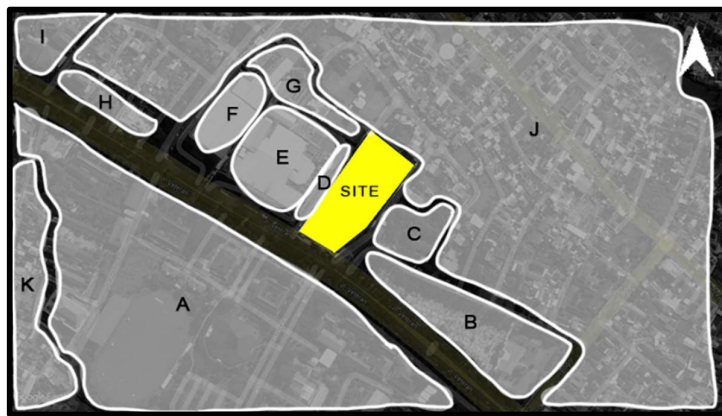
Kegiatan atau aktivitas budaya masyarakat di sekitar lokasi tapak dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Area A: Area ini adalah bangunan Universitas Negeri Malang, dengan masyarakat yang berkegiatan untuk pendidikan, serta didominasi oleh pelajar sekolah dan mahasiswa dengan umur antara 13-25 tahun sehingga lingkungan di area ini terbilang cukup padat oleh golongan anak muda. Terdapat respon positif dari kelompok masyarakat di area ini yang dapat mendukung rancangan di lokasi tapak.

- b. Area B: Area ini adalah Taman Makam Pahlawan Untung Suropati yang menjadi bagian dari kawasan RTH. Karena tiadanya keberadaan sebuah kelompok masyarakat di sini, maka tiada respon dapat ditemui.
- c. Area C: Area ini merupakan kawasan RTH, dimana tidak didapati kegiatan dari sebuah kelompok masyarakat sekitar.
- d. Area D: Area ini terdiri dari warung-warung makan yang berdiri sementara serta merupakan area parkir untuk pengunjung Malang Town Square, dimana masyarakat yang beragam budaya, pekerjaan serta usia dapat ditemui di sini. Kegiatan jual beli dan parkir menjadi kegiatan utama. Terdapat respon positif dari kelompok masyarakat di area ini yang dapat mendukung rancangan di lokasi tapak.
- e. Area E: Area ini merupakan Malang Town Square, sebuah pusat perbelanjaan, dengan aktivitas utamanya berupa perdagangan dan jasa. Masyarakat di sini mempunyai beragam budaya, pekerjaan serta usia, dengan usia sekitar 17-30 tahun mendominasi, sehingga didapati respon positif dari kelompok masyarakat di area ini yang dapat mendukung rancangan di lokasi tapak.
- f. Area F: Area ini adalah Transmart XII, sebuah pusat perbelanjaan, dengan aktivitas utamanya berupa perdagangan dan jasa. Masyarakatnya beragam budaya, pekerjaan serta usia, sehingga didapati respon positif dari kelompok masyarakat di area ini yang dapat mendukung rancangan di lokasi tapak.
- g. Area G: Area ini merupakan Swiss-Belinn Malang, sebuah hotel dengan aktivitas utamanya menginap. Kelompok masyarakat di sini beragam budaya,

kebiasaan, pekerjaan serta usia sehingga terdapat respon positif untuk rancangan.

- h. Area H: Area ini merupakan bangunan pelayanan dan tempat ibadah. Kegiatan utama masyarakatnya adalah beribadah, sehingga didapati respon yang positif juga terhadap rancangan.
- i. Area I: Area ini adalah bangunan Universitas Brawijaya dimana masyarakatnya berkegiatan untuk pendidikan, serta didominasi oleh mahasiswa dengan umur antara 18-30 tahun sehingga lingkungan di area ini terbilang cukup padat oleh golongan anak muda. Terdapat respon positif yang dapat mendukung rancangan.
- j. Area J: Area ini merupakan perumahan dan kost mahasiswa dimana kegiatan masyarakatnya adalah bermukim dan bergotong-royong. Kelompok masyarakatnya terdiri dari kelas tengah dan atas, dengan budaya dan kebiasaan yang tidak terlalu kontra. Didapati respon positif yang dapat mendukung rancangan.

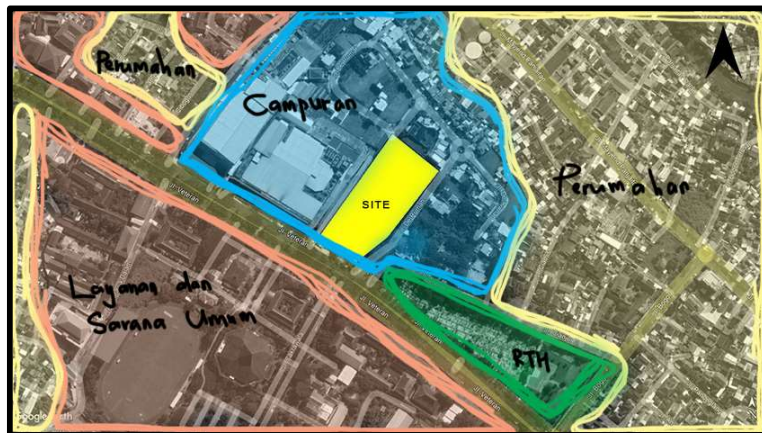


Gambar 2.19. Ilustrasi Kelompok Manusia Sekitar Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.13. Tata guna lahan

Area tapak berada di kategori zona campuran, yang terdiri dari zona perumahan, perdagangan dan jasa serta fasilitas umum, dengan kegiatan jasa dan perdagangan yang mendominasi di tapak. Kemudian, tapak dikelilingi oleh zona layanan dan sarana umum, zona RTH dan zona perumahan.



Gambar 2.20. Kategori Zona di Sekitar Lokasi Tapak

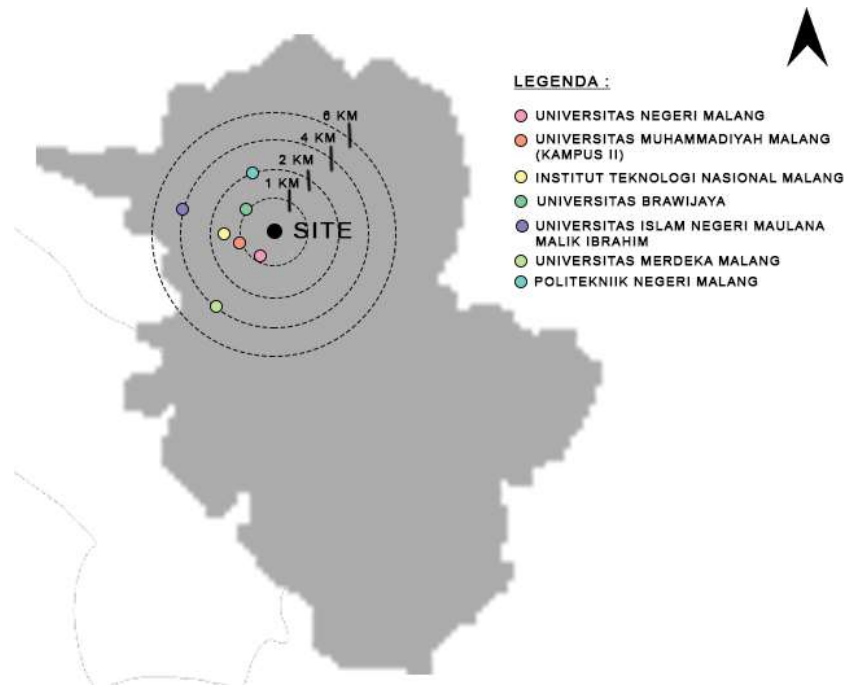
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.14. Potensi lingkungan tapak

Terdapat beberapa potensi yang ada di sekitar lingkungan tapak, yaitu:

- a. Berpotensi tinggi menjadi tapak yang ikonik dan mudah diingat karena berada di Jalan Arteri Sekunder II yang menjadi akses utama untuk ke pelbagai tujuan.
- b. Mempunyai beberapa bangunan terkenal di sekitarnya, seperti Malang Town Square (MATOS), Taman Makam Pahlawan Untung Suropati, Transmart MX Mall dll sehingga dapat menjadi penunjuk arah untuk ke tapak.
- c. Lebar jalan di tapak yaitu Jalan Veteran mencapai 12meter sehingga memudahkan aksesibilitas ke tapak.

- d. Terdapat fasilitas pedestrian yang menambahkan akses untuk ke tapak, sehingga berpotensi menarik pengguna yang berjalan kaki untuk ke tapak.
- e. Tapak dikelilingi oleh jumlah RTH yang lumayan banyak.
- f. Terletak berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi sehingga bisa menarik lebih banyak pengguna dari kalangan mahasiswa untuk ke tapak. Radius lokasi tapak dengan lokasi perguruan tinggi adalah sebagai berikut:
- Universitas Brawijaya (UB): 5 menit
 - Universitas Negeri Malang (UM): 3 menit
 - Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang): 5 menit
 - Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Kampus II: 6 menit
 - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki): 8 menit
 - Politeknik Negeri Malang (POLINEMA): 10 menit
 - Universitas Merdeka Malang (UNMER): 8 menit



Gambar 2.21. Radius Lokasi Tapak dengan Lokasi Perguruan Tinggi

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.1.15. Potensi lalu lintas sekitar tapak

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan, didapati bahwa lalu lintas sekitar tapak mempunyai potensi yang harus digarispawahi, berikut merupakan beberapa potensi lalu lintas yang terdapat di sekitar tapak yaitu:

- a. Lalu lintas sekitar dapat dilalui oleh semua jenis angkutan umum berupa bis, angkot, beca maupun *online driver*.
- b. Lalu lintas di Jalan Veteran dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan darat berupa mobil, motor, sepeda, bis, angkot, beca maupun mobil van.
- c. Perkerasan lalu lintas di Jalan Veteran merupakan material aspal, dimana fasilitas perkerasan jalannya sudah sangat memadai untuk dilewati pelbagai jenis kendaraan, sama ada kendaraan berat maupun ringan.
- d. Terdapat 2 lalu lintas pada Jalan Veteran dimana mempunyai lebar jalan sekitar 10-12meter dengan 2 jalur dan 6 lajur masing-masing.
- e. Lalu lintas sekitar tapak dapat dilalui oleh pejalan kaki karena terdapatnya jalur pedestrian yang berada di sepanjang kiri dan kanan di Jalan Veteran.
- f. Fasilitas *street furniture* di pedestrian sekitar tapak rata-rata sudah cukup terfasilitasi.
- g. Intensitas pengguna atau pejalan kaki di jalur pedestrian tidak terlalu ramai meskipun pada waktu pagi, siang dan malam.
- h. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada jam pagi, siang dan malam, dilihat bahwa tingkat kemacetan di sekitar tapak adalah sedang, dimana hanya macet pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika terdapat perayaan atau acara besar tempatan yang mana akan lebih macet dari hari biasanya.



Gambar 2.22. Ilustrasi Lalu Lintas Sekitar Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.2. Kajian Fungsi

2.2.1. Studi literatur

Berdasarkan judul yang diangkat yaitu Malang *Co-Working Space & Library* di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa kajian fungsi yang harus dijabarkan melalui sumber literatur dan data lapangan yang bersangkutan dengan obyek rancangan. Terdapat 2 fungsi yang akan dikaji yaitu fungsi *co-working space* dan perpustakaan. Dilakukannya kajian literatur ini dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara obyek fungsi dan penggunaannya agar mendapatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai obyek fungsi yang dirancang.

2.2.1.1. *co-working space*

A. Kerangka Eksplorasi

Garis besar dari studi literatur yang dilakukan pada obyek rancangan dengan fungsi *co-working space* adalah sebagai berikut:

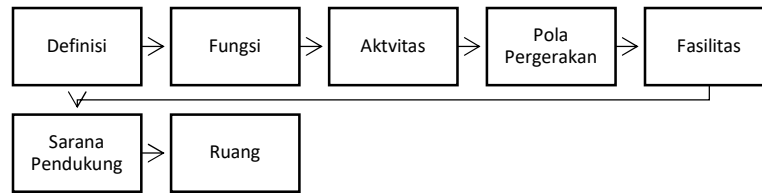


Diagram 2.1. Diagram Kerangka Eksplorasi Co-Working Space

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

B. Definisi

- a. *Co-working space* diartikan sebagai suatu ruang kerja yang digunakan bersama, serta disewakan dengan peruntukan fasilitas penunjang kerja untuk perusahaan pemula atau startup di kota-kota besar. (Kurniawan, 2020)
- b. *Co-working space* merupakan suatu tempat kerja dan tempat pertemuan yang digunakan oleh pengusaha yang ingin memproyeksikan operator, ide, serta ingin saling berbagi dengan masyarakat lain. (Soegoto & Hafandi, 2018)
- c. *Co-working space* adalah suatu metode yang ditekankan pada komunitas, hubungan, produktivitas dan kreativitas dengan memfasilitasi kebersamaan dan kerja kolaboratif, namun juga memberikan kebebasan untuk bekerja mandiri dengan cara yang tidak biasa dan kreatif. (Fuji, Clifton, & Loudon, 2014)

C. Fungsi

Co-working space difungsikan sebagai fasilitas pendukung dinamisasi perekonomian dan pendidikan di kota dan sebagai wadah untuk menampung kebutuhan kegiatan startup dan pekerja lepas. Selain berfungsi sebagai lingkungan tempat bekerja untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, *co-working space* bukan sekedar tempat secara fisik, tetapi secara rohani adalah tempat membangun komunitas yang baik (Soegoto & Hafandi, 2018).

D. Aktivitas

Secara umum, aktivitas yang dijalankan di dalam sebuah *co-working space* adalah lebih kurang sama dengan aktivitas perkantoran, hanya saja *co-working space* mempunyai pola kerja yang lebih fleksibel dan dinamis. Menurut (Ergin, 2013) terdapat 13 respon pola kerja yang dikembangkan melalui klasifikasi aktivitas di dalam sebuah *co-working space* yang mana dapat terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.2. Klasifikasi Aktivitas di Co-Working Space

Kegiatan	Aktivitas
Tunggal	Menulis, menggambar, menelepon, menjual, bertransaksi, berpikir, membaca, mengisi, menghitung, meneliti
Kolektif	Menjual, berurusan, meneliti, mengisi
Kelompok	Mengajar, konseling, monitoring, wawancara, pertemuan, bekerja kelompok, brainstorming, menginformasikan, pengarahan, konferensi
Sehaluan	Mailing, bersirkulasi, pemrosesan kertas, pemasokan barang, perawatan pribadi, membuat kopi, makan siang, <i>working lunches</i>
Bersosial	Makan, menghibur, mengobrol, merokok, berolahraga

Sumber: (Ergin, 2013)

Dalam upaya untuk bisa menjalankan aktivitas yang telah disebutkan pada tabel di atas, terdapat dua hal yang dibutuhkan oleh pelaku aktivitas yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologi. Berikut merupakan penjelasan bagi setiap kebutuhan aktivitas tersebut:

Tabel 2.3. Kebutuhan Aktivitas di Co-Working Space

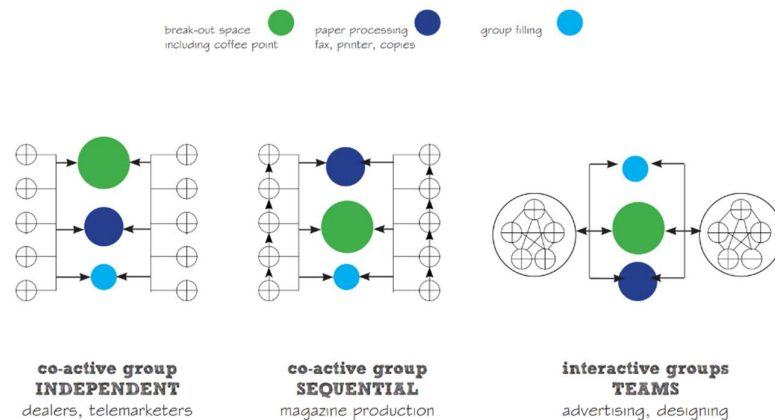
Kebutuhan untuk Menjalankan Aktivitas	
Kebutuhan Fisikal	Kebutuhan Psikologi

Ruang	Interaksi
Cahaya	Kedekatan
Pandangan (view)	Stimulasi
Ventilasi	Ketenangan
Suhu	Privasi
Akustik	Kerahasiaan
Perabot dan perlengkapan	Keamanan
Kenyamanan ergonomis	Teritorialitas
	Status dan imej

Sumber: (Ergin, 2013)

Menurut (Ergin, 2013) dalam bukunya *How to Create a Co-Working Handbook* kegiatan pelaku bangunan yang beraktivitas di dalam sebuah *co-working space* dapat dibagikan menjadi 3 jenis pola yang terdiri dari:

- a. Pola kegiatan kelompok koaktif dan independen
- b. Pola kegiatan kelompok koaktif dan sekunsial
- c. Pola kegiatan kelompok interaktif dan tim



Gambar 2.23. Pola Kegiatan Co-Working Space

Sumber: (Ergin, 2013)

Aktivitas utama yang menjadi karakter dari sebuah *co-working space* menurut (Ergin, 2013) itu sendiri terdiri dari

mentoring dan *kaunseling*, wawancara, *monitoring*, bekerja dalam tim, rapat, *brainstorming*, menginformasikan serta konferensi. Kemudian aktivitas tersebut pula mempunyai ketentuan jumlah pelaku yang harus bisa dipenuhi agar bisa terjadinya kegiatan dan aktivitas tersebut, dimana uraiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4. Aktivitas Utama di Co-Working Space

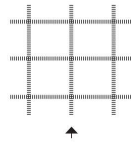
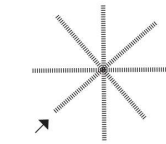
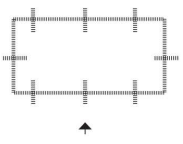
Jenis Aktivitas	Jumlah Pelaku				
	2-3 Orang	12 Orang	24 Orang	48 Orang	>48 Orang
<i>Mentoring&Kaunseling</i>					
Wawancara					
<i>Monitoring</i>					
Bekerja dalam Tim					
Rapat					
<i>Brainstorming</i>					
Menginformasikan					
Konferensi					

Sumber: (Ergin, 2013)

E. Pola Pergerakan

Kebutuhan fungsional dan psikologis dalam bergerak ketika beraktivitas akan terjalin dan apabila dilihat sebagai sebuah kebersamaan, ia menjadi sebuah kebutuhan bagi seorang individu dan sekelompok orang. Sehingga dibutuhkan penentuan pola pergerakan ketika merancang bangunan dengan fungsi *co-working space*. Menurut (Ergin, 2013), pola pergerakan dapat dibagikan menjadi 3 jenis pola yaitu pola grid, bintang dan cincin, dimana karakteristik bagi setiap pola tersebut adalah:

Tabel 2.5. Pola Pergerakan di Co-Working Space

Jenis Pola Pergerakan	Pola Grid	Pola Bintang	Pola Cincin
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> -Terdesentralisasi -Orientasi buruk -Kesetaraan akses baik di manapun -Banyak rute -Sulit diatur -Berbagai titik pertemuan -Integrasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Terpusat -Orientasi bagus -Akses bagus di pusat, tidak di tepi -Hanya satu pilihan rute -Mudah diatur -Aman -Titik pertemuan utama di pusat -Terisolasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Periferal -Orientasi masuk akal -Kesetaraan akses baik di manapun -Pilihan dua arah bulat -Mudah diatur -Cincin itu sendiri adalah zona pertemuan linear -Semi integrasi
Bentuk Pola			

Sumber: (Ergin, 2013)

F. Faslitas

Menurut (Ergin, 2013), fasilitas utama di *co-working space* dapat dibagikan menjadi 3 kelompok yaitu ruang untuk pekerjaan kolektif, ruang untuk pekerjaan kelompok dan ruang untuk pekerjaan individu, dimana uraian bagi setiap kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6. Kelompok Fasilitas Utama di Co-Working Space

Kelompok Fasilitas	Ruang untuk Pekerjaan Kolektif	Ruang untuk Pekerjaan Kelompok	Ruang untuk Pekerjaan Individu
Keterangan	Merupakan tempat bekerja secara individu yang ada dalam satu ruangan	Merupakan jantung dari <i>co-working space</i> , yaitu tempat terjadi berkolaborasi	Merupakan tempat bekerja sendiri tanpa gangguan, tinggi kenyamanan
Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kerja Bersama atau <i>co-working space</i> itu sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> -Ruang Rapat -Ruang Tim -Ruang Pertemuan -Ruang Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Workstation -Ruang Sementara -Stan -Kantor Pribadi

Sumber: (Ergin, 2013)

Sehingga apabila dijadikan menjadi sebuah kesatuan, terdapat 9 fasilitas utama yang diperlukan oleh sebuah bangunan dengan fungsi *co-working space*, yaitu:

- a. Ruang Kerja Bersama
- b. Ruang Rapat
- c. Ruang Tim
- d. Ruang Pertemuan
- e. Ruang Presentasi
- f. Workstation
- g. Ruang Sementara
- h. Stan
- i. Kantor Pribadi

Manakala fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan tempat kerja yang fleksibel dan dinamis serta keseimbangan antara aspek formal dan non-formal menurut (Ergin, 2013) pula terbagi menjadi ruang pendukung dan ruang sekunder dimana setiap kelompok ruang tersebut mempunyai fasilitas sebagai berikut:

Tabel 2.7. Kelompok Fasilitas Pendukung di Co-Working Space

Kelompok Fasilitas	Ruang Pendukung	Ruang Sekunder
Keterangan	Digunakan oleh kelompok dalam organisasi untuk kebutuhan bersama	Ruang dengan aktivitas yang sebagian besar tidak berhubungan dengan pekerjaan
Fasilitas Pendukung	-Ruang Penerimaan/Lobi -Ruang Konferensi -Ruang Pertemuan -Ruang Pencetakan	-Kafetaria -Gym - Ruang Klub -Perpustakaan

Sumber: (Ergin, 2013)

Sehingga apabila dijadikan menjadi sebuah kesatuan, terdapat 8 fasilitas pendukung yang diperlukan oleh sebuah bangunan dengan fungsi *co-working space*, yaitu:

- a. Ruang Penerimaan/Lobi
- b. Ruang Konferensi
- c. Ruang Pertemuan
- d. Ruang Pencetakan
- e. Kafetaria
- f. Gym
- g. Clubroom
- h. Perpustakaan

G. Sarana Pendukung

Menurut (Ergin, 2013) sarana pendukung yang terdapat di sebuah *co-working space* adalah berupa peralatan dan perabotan, dimana sarana tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meja individu
- b. Meja bersama
- c. Kerusi
- d. *Personal Computer* (PC)
- e. Telefon
- f. Jaringan Internet
- g. Tempat Penyimpanan

H. Ruang

Menurut (Ergin, 2013) terdapat 4 standarisasi ruang yang dibagi dalam sebuah *co-working space* yaitu:

- a. *Primary Spaces* sebagai ruang utama pada *Co-Working Space* ini adalah *Co-Working Space* itu sendiri.

- b. *Service Spaces*, adalah pusat kegiatan, perpustakaan, ruang pelatihan, auditorium, ruang berkas, serta ruang untuk melakukan pencetakan.
- c. *Hidden Service*, adalah ruang workshop, ruang staff, ruang penyimpanan, ruang pekerja, dan lain-lain.
- d. *Secondary Spaces*, mencakup 3 area yang terdiri dari area komersial, area sosial dan area olahraga. Contohnya seperti restoran, kafe, toko, ruang club, bar, pusat kesehatan, dan lain-lain.

Berdasarkan standarisasi ruang tersebut, kemudian jika dikaitkan dengan fasilitas yang ada pada *co-working space*, maka wujudlah sebuah rekapitulasi nama ruang dan luasannya yaitu:

Tabel 2.8. Rekapitulasi Ruang di Co-Working Space

No.	Nama Ruang	Perabot	Sumber
1.	Ruang Kerja Bersama	Meja, Kerusi	B
2.	Ruang Rapat	Meja, Kerusi	B
3.	Ruang Tim	Meja, Kerusi	B
4.	Ruang Pertemuan	Meja, Kerusi	B
5.	Ruang Presentasi	Meja, Kerusi, projector	B
6.	Workstation	Meja, Kerusi	B
7.	Ruang Sementara	Meja, Kerusi	B
8.	Stan	Meja, Kerusi	B
9.	Kantor Pribadi	Meja individu, Kerusi	B
10.	Ruang Penerimaan	Meja, Kerusi	B
11.	Ruang Konferensi	Meja, Kerusi, projector	B
12.	Toilet	Urinoir, wastafel, kloset	A
13.	Ruang Pencetakan	Set mesin fotokopi	B
14.	Kafetaria	Meja, Kerusi, meja barista	A
15.	Perpustakaan	Meja, Kerusi, rak buku	B
16.	Ruang Pelatihan	Meja, Kerusi	B
17.	Ruang Workshop	Meja, Kerusi	B

18.	Ruang Staff	Meja, Kerusi, loker	B
19.	Ruang Penyimpanan	Loker	A
20.	Ruang Pekerja	Meja, Kerusi, Lemari penyimpanan	A
21.	Restoran	Meja dan kerusi makan, meja kasir, meja dapur, lemari penyimpanan	A
22.	Ruang Servis	Mesin elektrik, plumbng, genset	A
<u>Keterangan:</u> A: Neufert Data' Architect B: How to Create a Co-Working Space Handbook			

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.2.1.2. perpustakaan

A. Kerangka Eksplorasi

Garis besar dari studi literatur yang dilakukan pada obyek rancangan dengan fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

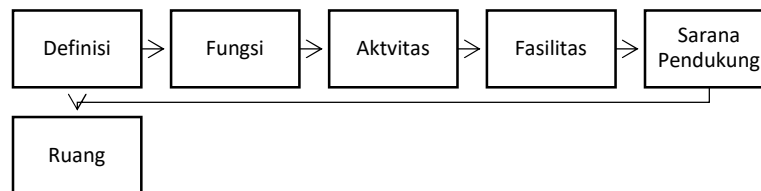


Diagram 2.2 Diagram Kerangka Eksplorasi Perpustakaan

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

B. Definisi

a. Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1, menyatakan bahwa Perpustakaan adalah sebuah institusi tempat pengumpulan pengetahuan terekam dan tercetak, tempat pengelolaan dengan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas penggunanya melalui pelbagai cara interaksi pengetahuan. Dalam arti tradisional, perpustakaan dikenali sebagai tempat pengoleksian buku dan majalah. Perpustakaan juga dapat diartikan

sebagai tempat pengumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah.

b. Perpustakaan adalah suatu tempat pengumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, yang diatur secara tertentu untuk mempermudah pengguna mencari informasi yang diperlukan dengan tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat dan bukan untuk diperdagangkan (Sinaga, 2005).

C. Fungsi

Misi perpustakaan selama beberapa dekade ini adalah mendapatkan informasi, mengatur informasi, melestarikan dan menyediakan adalah tempat mendapatkan, mengatur, melestarikan dan menyediakan informasi serta berfungsi sebagai pendidikan, rekreasi bahkan kultural (Hedstorm, 1998).

D. Aktivitas

Terdapat beberapa aktivitas yang dijalankan di perpustakaan sesuai dengan fungsinya dimana dikelompokkan lagi berdasarkan jenis penggunanya yaitu pemustaka dan pustakawan (Soekarman, 1999) dengan aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2.9. Aktivitas di Perpustakaan Berdasarkan Pengguna

Pengguna	Aktivitas
Pemustaka	Membaca bahan pustaka, menyimpan buku, mengembalikan buku, meminta keterangan pada pustakawan, menitipkan barang atau tas, mencari informasi.
Pustakawan	Menyediakan bahan pustaka yang diperlukan, mengolah, menata dan menyiapkan bahan pustaka, menyimpan koleksi, memberi layanan

	kepada masyarakat yang datang di perpustakaan melalui e-mail, telepon dan sebagainya.
--	---

Sumber: (Soekarman, 1999)

E. Fasilitas

Dalam merancang perpustakaan, menurut (Standar Nasional Perpustakaan, 2017) pada umumnya memerlukan fasilitas utama berupa:

- a. Ruang baca, yaitu ruang yang diperuntukkan untuk membaca bahan pustaka, dimana luasnya tergantung pada jumlah pembaca dan pengguna jasa perpustakaan.
- b. Ruang penyimpanan, yaitu ruang penyimpanan koleksi perpustakaan, dimana luasnya tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka. Terdapat lemari dan rak buku.
- c. Ruang administrasi, terdapat meja, kursi, mesin tik, almari dan *filling cabinet*.
- d. Ruang pelayanan, yaitu ruang penyimpanan dan pengembalian buku, mencari informasi, menitipkan barang dan tas. Terdapat meja, kursi, lemari, kereta buku, almari katalog dan *filling cabinet*.
- e. Ruang penjilidan dan penggandaan, untuk penjilidan memerlukan alat penjilid, gunting, alat press, pemotong kertas dan lainnya, sedangkan untuk penggandaan membutuhkan meja, kursi, mesin stensil, alat fotokopi dan almari.

Sedangkan perpustakaan turut membutuhkan beberapa fasilitas penunjang berupa ruang sebagai berikut:

- a. Toilet
- b. Musholla
- c. Gudang
- d. Tempat parkir

- e. Pos satpam

F. Sarana Pendukung

Dalam merancang sebuah ruang perpustakaan tradisional, diperlukannya sarana layanan dan sarana kerja yang mana menurut (Standar Nasional Perpustakaan, 2017) sekurangnya harus meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Rak buku
- b. Rak surat kabar
- c. Meja baca
- d. Kursi baca
- e. Perangkat komputer
- f. Alat baca tunanetra
- g. AC
- h. Jaringan internet
- i. Lemari penitipan tas

H. Ruang

Berdasarkan fasilitas dan sarana yang didapatkan sebelumnya, maka wujudlah sebuah rekapitulasi nama ruang dengan luasannya yaitu:

Tabel 2.10. Rekapitulasi Ruang di Perpustakaan

No.	Nama Ruang	Perabot	Sumber
1.	Ruang Baca	Meja, Kerusi, Rak Buku	B
2.	Ruang Koleksi	Meja, Kerusi, Rak Buku	B
3.	Ruang Pelayanan	Meja, Kerusi, Lemari	B
4.	Ruang Pengelola	Meja, Kerusi Lemari	A
5.	Ruang Kerja	Meja, Kerusi, Perangkat Komputer	B
6.	Toilet	Urinoir, Wastafel, Kloset	A
7.	Musholla	Lemari, Rak Sepatu	A
8.	Pos Satpam	Meja, Kerusi	A
9.	Gudang	Lemari Penyimpanan	B
10.	Tempat Parkir	-	B

11.	Ruang Administrasi	Meja, Kerusi, Lemari	B
12.	Ruang Penyimpanan	Lemari Penyimpanan	B
13.	Ruang Penjilidan	Set Mesin Fotokopi	B
<u>Keterangan:</u>			
A: Neufert Data' Architect			
B: SNI Perpustakaan Nasional			

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.2.1.3. karakter pengguna

A. Generasi Milenial

Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1979 hingga 1994 atau turut dikenali sebagai Generasi Y, Nexters, dan Generasi Nexus (Smola & Sutton, 2002). Terlepas dari popularitas generasi milenial dalam aspek literatur dan pers publik, kajian mengatakan bahwa milenial merupakan generasi dengan karakter mementingkan diri sendiri, bukan penyabar, dan kurang setia (Hill, 2008). Dimana justru karena itulah, mereka sangat ambisius dalam pekerjaan serta menghargai sebuah organisasi yang fokus pada pengembangan (Hauw & Vos, 2010)

Faktor globalisasi, komunikasi dan teknologi informasi, ekonomi, serta sosialisasi oleh orang tua mereka sangat membawa pengaruh yang besar dalam kalangan generasi milenial. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan dalam perbedaan sikap antara generasi milenial dengan generasi sebelumnya, dimana perspektif pemikiran mereka justru lebih luas terutama tentang hal yang berkaitan dengan pasar dunia, hubungan atasan dan bawahan, keragaman budaya, kinerja tugas, cara-cara komunikasi serta teknologi informasi. Generasi milenial sangat mencintai hal-hal tersebut karena dapat meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi dan dapat memaksimalkan produktivitas kehidupan maupun pekerjaan mereka (Myers & Sadaghiani, 2010).

Ketika berada di tempat kerja, generasi milenial umumnya menunjukkan perbedaan sikap, nilai, kepercayaan, dan aspirasi jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka mampu bekerja dengan baik dalam satu tim, mempunyai motivasi yang tinggi dalam sebuah organisasi, mendukung komunikasi yang terbuka dengan supervisor dan nyaman menggunakan teknologi komunikasi dalam lingkungan pekerjaan mereka. Adapun dari segi nilai-nilai sosial, generasi milenial cenderung menerapkan model interaksi yang adaptif dan fleksibel serta memilih tim dan kolaborasi dalam pekerjaan mereka, sehingga mereka lemah dalam bekerja secara sendiri (Chou, 2012).

Generasi milenial turut mempunyai kecintaan pada aktivitas membaca. Mereka mulai tertarik untuk membaca secara digital yaitu melalui situs web maupun aplikasi. Manakala minat membaca dalam bentuk tradisional seperti buku fisik tidak lagi tinggi namun mereka masih tertarik untuk datang ke perpustakaan sekiranya terdapat sesuatu yang menarik perhatian mereka, seperti *interior* perpustakaan yang artistik sama ada melalui furnitur, rak-rak buku ataupun meja. Terdapat beberapa karakter yang ditemukan pada generasi milenial ketika mereka berkunjung ke perpustakaan (Blandford, et al., 2007) yaitu:

- Lebih memilih menggunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi.
- Lebih memilih *e-book* atau buku digital berbanding buku fisik pada umumnya.
- Mementingkan kenyamanan.
- Menyukai suasana seperti berada di rumah.
- Kurang minat aktivitas menulis.
- Lebih minat media lain seperti foto, video dan musik.

B. Generasi Z

Berdasarkan studi yang dilakukan tentang pengelompokan generasi, diketahui bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1995 sehingga tahun 2010 (Dolot, 2018). Generasi Z merupakan generasi unik karena mempunyai kedekatan yang kuat dengan internet, jaringan wi-fi, telepon pintar serta media berbasis digital. Mereka seringkali ditandai sebagai generasi yang melek teknologi disebabkan kedekatannya dengan dunia digital (Witt & Baird, 2018) sehingga sering disebut sebagai net-gen atau generasi internet (Berkup, 2014).

Didukung dengan fakta bahwa generasi Z telah mendapat akses fitur digital sejak usia dini, hal tersebut menyebabkan mereka sulit untuk melepaskannya. Ditambah lagi, generasi Z juga lahir pada waktu terjadinya perkembangan teknologi yang pesat, dimana segala bentuk interaksi maupun partisipasi dalam suatu aktivitas dapat dilakukan secara daring. Meskipun begitu, hal tersebut telah memberi kesempatan untuk generasi Z dalam mengetahui berbagai cara pandang dan sikap orang lain secara kritis, sehingga akhirnya membuat generasi Z terbuka terhadap keberagaman (Witt & Baird, 2018).

Generasi Z juga selalu terkoneksi dan tidak lepas dari teknologi berupa telepon pintar (*smartphone*) karena mereka dapat mengakses bermacam hal yang menarik untuk dibicarakan secara daring bersama teman atau kelompok komunitas mereka (Witt & Baird, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati bahwa generasi Z mengakses internet antara 8 jam hingga 15 jam sehari. Mereka menghabiskan waktu sebanyak itu di aplikasi media sosial berupa Instagram, Youtube, Tiktok, dan Twitter (Suharyanti & Hanathasia, 2021) untuk mendapatkan informasi dan hiburan serta berbagi konten secara luas. Dikarenakan karakter media sosial yang sangat interaktif, maka

generasi Z amat tertarik terhadapnya (Yongbing, Jian, & Shanling, 2013).

Terdapat beberapa karakter yang ditemukan pada generasi Z ketika mereka berkunjung ke perpustakaan yaitu:

- Lebih memilih menggunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi.
- Tidak menyukai sistem birokratis untuk menjadi member perpustakaan seperti membuat kartu, fotokopi dan prosedur rumit lainnya.
- Lebih minat media lain seperti foto, video dan musik.
- Menyukai buku yang mempunyai ilustrasi atau foto.
- Menyukai suasana santai dan tidak formal.
- Tertarik dengan tampilan interior maupun eksterior perpustakaan yang unik dan tidak pada umumnya.
- Sering mengambil foto maupun video sebagai dokumentasi atau dijadikan konten untuk media social mereka.

2.2.2. Studi preseden co-working space

Studi preseden dilakukan pada 3 obyek yang mempunyai fungsi yang sama yang dikategorikan berdasarkan kelompok fungsi *co-working space*. Dimana obyek *co-working space* terdiri dari Haihui *Co-Working Space*, Newlab *Co-Working Space*, dan SimplyWork 3.0 *Co-Working Space*.

a. Haihui *Co-Working Space*

Haihui *Co-Working Space*, Shenzhen, China, merupakan ruang kerja bersama kecil yang terdiri dari 7 ruang kantor, 12 meja khusus individu, dan ruang kerja yang tidak ditentukan dengan 8 kursi, serta bar minuman dan lounge. Denah ruangan berbentuk persegi 47 dengan satu kolom struktural di tengah lantai sebagai

karakter khusus ruangan. Jumlah kaca yang banyak dalam ruangan mewujudkan persepsi visual, sehingga menciptakan hubungan dinamis antara pengalaman orang yang berjalan di ruangan. Konsep utamanya adalah “*environmental discovery*”.



Gambar 2.24. Suasana interior Haihui Co-Working Space

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

Menanggapi konsep “*co-working*”, bagian utama ruangan dirancang sebagai lingkungan terbuka tanpa pemisahan yang jelas antara masing-masing ruang fungsional. Sebaliknya, ruang diatur oleh empat perangkat spasial yaitu *Platform*, *Counter*, *Column*, dan *Frame* (Shuang, 2018).



Gambar 2.25. Spasial ruang Haihui Co-Working Space

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

b. Newlab Co-Working Space

Newlab Co-Working Space, New York, United States, merupakan ruang kerja bersama yang terdapat 6 lantai dengan desain interior yang kontemporer. Adanya dua ruang konferensi yang membagi secara terbuka, menciptakan zona berbeda yang tetap

fleksibel. Perpaduan tempat kerja individu, area pertemuan non-formal, dan ruang konferensi pribadi mendukung kerja mandiri dan kolaboratif yang terfokus.



Gambar 2.26. Suasana interior Newlab Co-Working Space

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

Desain bangunannya yang di permukaan tanah membawa energi lingkungan ke dalam ruangan, di mana anggota dapat bersosialisasi dan berkolaborasi dengan cara yang tidak terstruktur. Jendela besar yang dilapisi penutup jendela dari lantai ke langit-langit menyamarkan batas antara interior dan area luar ruangan, sementara transisi antara lobi, lounge, area konferensi, dan taman pribadi menghasilkan fungsi area yang berbeda namun tetap saling bersinergi antara satu sama lain.

c. *SimplyWork 3.0 Co-Working Space*

Sebagian dari lantai dasar di *SimplyWork 3.0 Co-Working Space*, Shenzhen, China, adalah ruang kerja bersama yang terdiri dari ruang kantor kecil, meja khusus individu, ruang pertemuan, bar minuman, dan lounge. Karena ruang yang diberikan memiliki langit-langit yang tinggi, bangunan dibuat menjadi dua lantai dengan mempertimbangkan pencahayaan alami yang masuk melalui tirai renda.



Gambar 2.27. Suasana Ruang SimplyWork 3.0 Co-Working Space

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

Fitur uniknya terdapat di area lounge yang seakan terapung, dengan konsep visual yang sengaja dibuat terlepas dari ruang dan melayang di udara. Bentuknya unik dengan jalur zig-zag yang mempunyai enam kursi seperti jari yang terpasang secara tidak beraturan. Penerapan material berefek cermin menciptakan refleksi yang akhirnya menyembunyikan realitas 50 structural dan benda mengambang di udara. Konsep area lounge tersebut telah menciptakan sebuah lingkungan kerja yang terkesan santai dan tidak biasa.



Gambar 2.28. Area Lounge SimplyWork 3.0 Co-Working Space

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

Ruang yang disediakan untuk kebutuhan lingkungan kerja berupa ruang tertutup, taman pribadi, meja di lantai terbuka dan dupleks. Elemen interior desainnya menggunakan elemen air,

tanaman hijau, material beton dan bata merah sehingga menghadirkan pengalaman seolah berjalan di luar ruangan. Bahan konstruksi luar ruangan sengaja dibawa masuk ke dalam ruangan untuk melawan realitas dari lingkungan tempat kerja yang terkomodifikasi.



Gambar 2.29. Interior SimplyWork 3.0 Co-Working Space

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

A. Aktivitas

Kegiatan aktivitas yang dijalankan di masing-masing obyek preseden dengan fungsi *co-working space* diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.11. Aktivitas Obyek Preseden Fungsi Co-Working Space

Aktivitas Co-Working Space		
Haihui Co-Working Space	Newlab Co-Working Space	SimplyWork 3.0 Co-Working Space
Bekerja secara individu	Bekerja secara individu	Bekerja secara individu
Bekerja secara kelompok	Bekerja secara kelompok	Bekerja secara kelompok
Makan dan minum	Bertemu	Bertemu
Bersantai	Bersantai	Bersantai

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

B. Fasilitas

Fasilitas penting yang terdapat pada masing-masing obyek preseden dengan fungsi *co-working space* diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.12. Fasilitas Obyek Preseden Fungsi Co-Working Space

Fasilitas Co-Working Space		
<i>Haihui Co-Working Space</i>	<i>Newlab Co-Working Space</i>	<i>SimplyWork 3.0 Co-Working Space</i>
Ruang kantor	Tempat kerja individu	Ruang kantor kecil
Ruang kerja tanpa penentuan	Area pertemuan non-formal	Ruang pertemuan
Bar minuman	Ruang konferensi	Bar minuman
Lounge	Lounge	Lounge

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

C. Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang terdapat di masing-masing obyek preseden dengan fungsi *co-working space* diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.13. Sarana Pendukung Obyek Preseden Fungsi Co-Working Space

Sarana Pendukung Co-Working Space		
<i>Haihui Co-Working Space</i>	<i>Newlab Co-Working Space</i>	<i>SimplyWork 3.0 Co-Working Space</i>
Meja khusus individu	Lobi	Meja khusus individu
	Taman pribadi	Taman pribadi
		Ruang tertutup

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

I. Ruang

Ruang-ruang yang terdapat di masing-masing obyek preseden dengan fungsi *co-working space* diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.14. Ruang Obyek Preseden Fungsi Co-Working Space

Ruang Co-Working Space		
<i>Haihui Co-Working Space</i>	<i>Newlab Co-Working Space</i>	<i>SimplyWork 3.0 Co-Working Space</i>
Ruang kantor	Tempat kerja individu	Ruang kantor kecil
Ruang kerja tanpa penentuan	Area pertemuan non-formal	Ruang pertemuan
Meja khusus individu	Ruang konferensi	Meja khusus individu
Bar minuman	Lobi	Bar minuman
Lounge	Lounge	Lounge
	Taman pribadi	Taman pribadi
		Ruang tertutup

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

E. Studi Komparasi

Berdasarkan tiga obyek *co-working space* yang telah dijabarkan, maka ditemukanlah sebuah komparasi akhir yang memperlihatkan perbandingan antara Haihui Co-Working Space, Newlab Co-Working Space dan SimplyWork 3.0 Co-Working Space.

Tabel 2.15. Komparasi Obyek Preseden Fungsi Co-Working Space

No.	Parameter Pemanding	<i>Haihui Co-Working Space</i>	<i>Newlab Co-Working Space</i>	<i>SimplyWork 3.0 Co-Working Space</i>
1.	Lokasi	Shenzhen, China	New York, United States	Shenzhen, China

2.	Tema/Gaya Desain	Industrial Minimalis	Kontemporer	Industrial Minimalis
3.	Konsep Desain	Hubungan ruang yang dinamis melalui “ <i>environmental discovery</i> ”	Lingkungan kerja yang tidak terstruktur dengan membawa energi lingkungan ke dalam ruangan	Lingkungan kerja yang santai dan melawan realitas
4.	Penataan Ruang	Dibuat terbuka tanpa pemisah yang jelas, ruang diatur oleh <i>Platform</i> , <i>Counter</i> , <i>Column</i> , dan <i>Frame</i>	Dua ruang konferensi dibagi secara terbuka, dibuat transisi antara ruangan	Ruang menjadi dua lantai dengan mempertimbangkan pencahayaan alami
5.	Kesinergian Ruang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
6.	<i>Point Of Interest</i>	Peletakan kolom struktural di tengah ruangan dengan material bata ekspos	Jendela besar dari lantai ke langit-langit yang menyamarkan batas antara interior dan outdoor	Area lounge dengan konsep visual yang dibuat terlepas dari ruang dan melayang di udara
7.	Fasilitas	Ruang kantor	Tempat kerja individu	Ruang kantor kecil
		Ruang kerja tanpa penentuan	Area pertemuan non-formal	Ruang pertemuan
		Meja khusus individu	Ruang konferensi	Meja khusus individu
		Bar minuman	Lobi	Bar minuman
		Lounge	Lounge	Lounge

			Taman pribadi	Taman pribadi
				Ruang tertutup

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.2.3. Studi preseden perpustakaan

Studi preseden dilakukan pada 3 obyek yang mempunyai fungsi yang sama yang dikategorikan berdasarkan kelompok fungsi perpustakaan. Obyek perpustakaan atau *library* pula terdiri dari *Pine Bluff Main Library*, *Adams Street Library* dan *The Water Drop Library*.

a. Pine Bluff Main Library

Pine Bluff Main Library di United States merupakan pusat pembelajaran pendukung komunitas yang tidak hanya menawarkan buku, namun juga ruang pertunjukan, dapur pengajaran, studio rekaman, kafe, dan pelatihan computer. Diangkat dari masyarakat sekitar yang menginginkan tempat berfokuskan anak-anak dan remaja untuk memberikan harapan, dorongan, dan pengetahuan. Maka perpustakaan ini berkonsepkan “ruang tamu bagi komunitas” untuk membangkitkan semangat, merasa aman dan tenteram.

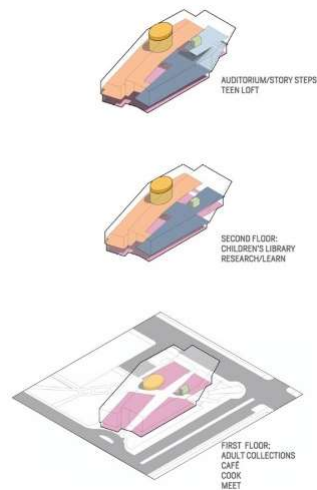


Gambar 2.30. Eksterior Pine Bluff Main Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

Program ruang khusus yang membagi buku secara merata menghasilkan diagram dengan dua bentuk paralel yang berbeda, bergeser ke pandangan terbuka dan menerima cahaya, kemudian

diartikulasikan oleh fungsi dan bentuk aneh tapak. Fasad depan perpustakaan anak-anak pada bagian atas etalase dibingkai dengan kata “pendidikan” sebagai pameran. Kedinamisan auditorium terbuka dengan kantilever yang mengapung sepenuhnya di atas pintu masuk utama, diangkat ke arah utara sebagai bahasa harapan progresif yang berani. Area tangga auditorium menghubungkan perpustakaan anak-anak ke *Teen Loft* yang menghadap ke seluruh perpustakaan dan pusat kota, menjadikannya sebuah ruang dinamis yang melambangkan pentingnya kaum muda bagi kota. Sehingga membuat mahasiswa universitas setempat lebih tertarik untuk belajar dan nongkrong di Pine Bluff Main Library berbanding di kampus mereka sendiri.



Gambar 2.31. Zoning Ruang Pine Bluff Main Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

Perpustakaan ini memiliki dua pintu masuk utama yang menghubungkan persimpangan Main Street melalui gedung ke tempat parkir berupa persimpangan pejalan kaki yaitu jalan internal yang diterangi dari atas. Sebuah jendela *clerestory* membuat atap mengapung bebas dan membanjiri kedua lantai dengan cahaya. Pada fasad barat dibuat melengkung menyesuaikan bentuk aneh tapak karena terdapat properti yang mengganggu blok,

menghubungkan ke parkir melalui area taman hijau. Manakala, fungsi utilitarian perumahan silinder berbentuk oval tebal menjadi titik penentu untuk bentuk lentur dan penanda visual pintu masuk dari tempat parkir dan jalan di sekitarnya. Fasad barat mengingatkan pada buku di rak, memanfaatkan jendela ramping dengan lebar bervariasi dan sirip vertikal untuk mengurangi perolehan panas.



Gambar 2.32. Area Tangga Auditorium Bluff Main Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

b. Adams Street Library

Adams Street Library, United States merupakan sebuah perpustakaan dengan pusat desainnya yang menempatkan anak-anak, berisi ruang untuk kegiatan belajar, bercerita, buku, membaca, dan pemandangan ke Brooklyn Bridge Park. Perpustakaan ini memiliki koleksi baru, teknologi, dan program intensif untuk remaja dan dewasa. Terdapat dua ruang serbaguna yang besar dan fleksibel dengan kursi tumpuk, meja lipat, papan tulis, dan dapur kecil untuk pertemuan komunitas. Ada pula fasilitas Wi-Fi gratis di seluruh ruangan, pengisian daya terprogram dan daya terpasang di meja baca serta kemampuan proyeksi di ruang komunitas. Perpustakaan ini juga memiliki ruang yang luas untuk staf dan toilet umum yang inklusif gender.



Gambar 2.33. Interior Adams Street Library

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

Desain interiornya terinspirasi dari sejarah lokasi yang pada tahun 90-an, bangunan industrialnya memiliki banyak hal berbeda. Terlihat pada langit-langit kayu berat yang diekspos melalui bukaan melengkung di langit-langit kontemporer. Dialog antara yang lama dan baru berlanjut di seluruh ruang. Dinding perimeter bata patina juga diekspos dan dikontraskan dengan serangkaian mural yang menggambarkan alam, terinspirasi dari lingkungan sekitar.



Gambar 2.35. Ruang Baca Adams Street Library

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

Dikelilingi oleh jendela setinggi 15 kaki, perpustakaan dirancang sebagai serangkaian ruang terbuka di sekitar paviliun berpori, menampung area anak-anak yang ditinggikan, memungkinkan anak-anak untuk melihat ke ruang baca utama menuju *skyline* Manhattan, East River, dan taman. Dibalut MDF berlapis maple yang digiling CNC dengan pola khusus, paviliun

menggabungkan relung terprogram untuk parkir kereta dorong dan penyimpanan buku dengan bukaan melengkung yang besar. Interiornya dibalut warna oranye cerah dan berisi ruang untuk waktu bercerita dan tangga untuk duduk dan bermain.

c. The Water Drop Library

The Water Drop Library di Huizhou, China merupakan perpustakaan berwarna putih di bawah genangan air. Desainnya berusaha untuk mengintegrasikan budaya perpustakaan, lingkungan tapak, dan publik masyarakat kontemporer. Lokasi bangunan berada di ujung puncak gunung dan diatur di mulut tebing sesuai dengan perbedaan ketinggian topografi agar menyatu dengan bukit. Bentuk bangunannya geometris, dimana bagian utama bangunan berbentuk melingkar, dan garis lurus adalah koridor luar. Bagian atap bangunan berbentuk mangkuk, dan kaca transparan di area baca memberikan kesan suspensi pada atap. Di dalam atap terdapat sebuah kolam, yang memberikan kesan dramatis pada bangunan sebagai sebuah perpustakaan bawah air.



Gambar 2.36. Eksterior Adams Street Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

Interiornya dirancang menjadi serangkaian ruang dramatis dengan terang dan gelap, pembukaan dan penutupan yang tumpang tindih. Ruang melingkar di tengah bangunan yaitu area membaca dibuat sederhana, meditatif, misterius dan gelap. Beberapa pameran atau pesta kecil juga dapat diadakan di sini. Suasana ruang area baca yang berwarna putih dan abu-abu muda menciptakan suasana santai

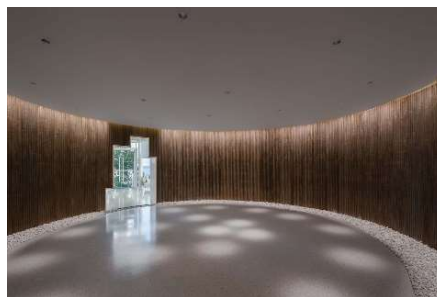
dan modis. Kursi dan meja kecil ditempatkan di sepanjang dinding tirai kaca luar, di mana pembaca dapat membaca dan mengabaikan pemandangan. Rak buku diatur di sepanjang dinding bagian dalam dan memanjang ke luar di langit-langit. Bagian yang memanjang ke tanah menjadi area membaca bebas, dimana pembaca dapat bersandar, atau bermalas-malasan.



Gambar 2.37. Interior Area Baca Adams Street Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

Ruang teh VIP (ruang introspeksi) dan toilet diatur di kedua sisi area membaca. Interiornya didekorasi dengan batu asli, serta meja teh dan kursi. Untuk toilet, efek dramatis dibuat secara khusus, warna kontras serta perangkat serat optik memberikan petunjuk fisik kepada pengguna. Bar air terletak di antara kamar kecil dan area membaca, yang membagi area dinamis dan statis serta memainkan peran transisi. Manakala, bagian langit-langit area bar memiliki bukaan cahaya ke kolam renang di atap.



Gambar 2.38. Interior Ruang Teh VIP Adams Street Library

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

A. *Aktivitas*

Kegiatan aktivitas yang dijalankan di masing-masing obyek preseden dengan fungsi perpustakaan diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.16. *Aktivitas Obyek Preseden Fungsi Perpustakaan*

Aktivitas Perpustakaan		
Pine Bluff Main Library	Adams Street Library	The Water Drop Library
Membaca	Membaca	Membaca
Pertunjukan	Berkomunitas	Bekerja secara kelompok
Mengajar	Menikmati pemandangan	Bertemu
Belajar	Mengelola	Bersantai
Merekam		Intropeksi
Makan dan minum		Makan dan minum
Berlatih komputer		

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

B. *Fasilitas*

Fasilitas yang terdapat di masing-masing obyek preseden dengan fungsi perpustakaan dapat dijabarkan pada tabel di bawah.

Tabel 2.17. *Fasilitas Obyek Preseden Fungsi Perpustakaan*

Fasilitas Perpustakaan		
Pine Bluff Main Library	Adams Street Library	The Water Drop Library
Ruang baca	Ruang baca	Area membaca
	Ruang serbaguna	Toilet

	Toilet inklusif gender	Bar
	Ruang staff	

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

C. Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang terdapat di masing-masing obyek preseden dengan fungsi perpustakaan diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.18. Sarana Pendukung Obyek Preseden Fungsi Perpustakaan

Sarana Pendukung Perpustakaan		
Pine Bluff Main Library	Adams Street Library	The Water Drop Library
Ruang pertunjukan	Kursi tumpuk, meja tulis, papan tulis, dapur kecil dan proyeksi di ruang komunitas	Area membaca bebas
Dapur pengajaran	Wi-Fi gratis	Ruang the VIP (ruang intropeksi)
Studio rekaman	Pengisian daya terprogram dan daya terpasang	
Pelatihan komputer		

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

I. Ruang

Ruang-ruang yang terdapat di masing-masing obyek preseden dengan fungsi perpustakaan diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.19. Ruang Obyek Preseden Fungsi Perpustakaan

Ruang Perpustakaan		
Pine Bluff Main Library	Adams Street Library	The Water Drop Library
Ruang baca	Ruang baca	Area membaca
Ruang pertunjukan	Ruang serbaguna	Area membaca bebas
Dapur pengajaran	Toilet inklusif gender	Ruang the VIP (ruang intropeksi)
Studio rekaman	Ruang staff	Toilet
Kafe	Kursi tumpuk, meja tulis, papan tulis, dapur kecil dan proyeksi di ruang komunitas	Bar
Pelatihan komputer	Wi-Fi gratis	
	Pengisian daya terprogram dan daya terpasang	

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

E. Studi Komparasi

Berdasarkan tiga obyek perpustakaan atau *library* yang telah dijabarkan, maka ditemukanlah sebuah komparasi akhir yang memperlihatkan perbandingan antara obyek preseden Pine Bluff Main Library, Adams Street Library dan The Water Drop Library. Berikut tabel di bawah merupakan penjelasan studi komparasi yang didapatkan:

Tabel 2.20. Komparasi Obyek Preseden Fungsi Perpustakaan

No.	Parameter Pemanding	Pine Bluff Main Library	Adams Street Library	The Water Drop Library
-----	---------------------	-------------------------	----------------------	------------------------

1.	Lokasi	United States	United States	Huizhou, China
2.	Tema/Gaya Desain	Kontemporer	Industrial Minimalis	Kontemporer
3.	Desain	“ruang tamu bagi komunitas”	Menempatkan anak-anak sebagai pusat desain	Integrasi budaya perpustakaan, lingkungan tapak dan masyarakat
4.	Penataan Ruang	Pola linear	Dibuat terbuka namun ada pemisah yang jelas	Pola central, dengan area rak buku dijadikan pusat ruangan
5.	<i>Point Of Interest</i>	Area tangga auditorium yang menghubungkan perpustakaan anak-anak ke Teen Loft	Paviliun tinggi untuk anak-anak melihat ke ruang baca utama menuju skyline Manhattan, East River, dan taman.	Area membaca yang dibuat melingkar di tengah ruang bangunan
6.	Fasilitas	Ruang baca	Ruang baca	Area membaca
		Ruang pertunjukan	Ruang serbaguna	Area membaca bebas
		Dapur pengajaran	Toilet inklusif gender	Ruang the VIP (ruang intropeksi)
		Studio rekaman	Ruang staff	Toilet
		Kafe	Kursi tumpuk, meja tulis, papan tulis, dapur kecil dan proyeksi di ruang komunitas	Bar
		Pelatihan komputer	Wi-Fi gratis	
			Pengisian daya terprogram dan daya terpasang	

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.2.3. Kesimpulan fungsi

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran kajian fungsi mengenai *co-working space* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Definisi: *Co-working space* merupakan suatu tempat yang mewadahi kegiatan komunitas, produktivitas, kolaboratif dan kreativitas dengan fungsi utamanya sebagai ruang kerja dan tempat pertemuan yang memfasilitasi kebersamaan, serta kebebasan dengan cara yang tidak biasa.
- b. Fungsi: *Co-working space* berfungsi sebagai pendukung dinamisasi perekonomian dan pendidikan di kota, serta sebagai lingkungan tempat bekerja untuk membangun komunitas yang baik.
- c. Aktivitas: *Co-working space* umumnya didominasi oleh kegiatan bekerja dan mengadakan pertemuan.
- d. Fasilitas: Fasilitas primer di *co-working space* berupa ruang kerja, ruang pertemuan, ruang kantor dan lounge.
- e. Sarana pendukung: Sarana pendukung di *co-working space* berupa meja khusus individu dan taman pribadi.

Namun begitu, berdasarkan hasil kesimpulan dari kajian fungsi, didapati bahwa perlu ditambahkan lagi beberapa hal sebagai pertimbangan desain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan khusus pada fungsi *co-working space* di perancangan Malang *Co-Working Space & Library*, dimana pertimbangan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan fasilitas sarana pendukung berupa kafe dan musholla.
- b. Mengoptimalkan area ruang terbuka hijau yang bisa diakses dan digunakan oleh seluruh pengguna untuk menunjang aktivitas rekreasi.

Manakala, kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran kajian fungsi mengenai perpustakaan atau *library* turut dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Definisi: Perpustakaan (*library*) merupakan suatu tempat pengumpulan bahan pustaka terekam dan tercetak, dengan fungsi utamanya sebagai tempat pengoleksian buku, yang memfasilitasi kebutuhan informasi untuk masyarakat.
- b. Fungsi: Perpustakaan berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sumber informasi dan tempat preservasi untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa.
- c. Aktivitas: Perpustakaan umumnya didominasi oleh kegiatan membaca dan melayani.
- d. Fasilitas: Fasilitas primer di perpustakaan berupa ruang baca.
- e. Sarana pendukung: Sarana pendukung di perpustakaan berupa ruang intropeksi dan ruang komunitas.

Namun begitu, berdasarkan hasil kesimpulan dari kajian fungsi, didapati bahwa perlu ditambahkan lagi beberapa hal sebagai pertimbangan desain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan khusus pada fungsi perpustakaan atau *library* di perancangan Malang *Co-Working Space & Library*, dimana pertimbangan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memecahkan stigma konsep ruang baca konvensional yang tidak diperbolehkan untuk bising, dengan cara membuat konsep ruang baca bebas dimana penggunanya bisa bebas beraktivitas seperti berdiskusi, bermain dan mengobrol namun sambil melakukan kegiatan membaca.
- b. Membuat ruang baca yang bernuansa pameran seni.
- c. Menambahkan fasilitas sarana pendukung berupa kafe dan musholla.

Kesimpulan akhir, pada perancangan fungsi *co-working space* nantinya akan menerapkan hasil kesimpulan dari kajian fungsi pada desain perancangan Malang *Co-Working Space & Library*.

2.3. Kajian Tema

2.3.1. Studi literatur

Berdasarkan tema yang diangkat yaitu Arsitektur Biofilik pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library* di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa kajian tema yang perlu dijabarkan lebih lanjut melalui sumber-sumber literatur, dimana setiap satunya akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

A. Definisi

Menurut William Browning dalam buku 14 *Patterns of Biophilic Design*, arsitektur biofilik adalah desain yang menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minim tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam (Browning, Ryan, & Clancy, 2014).

B. Lingkup Pembahasan

Garis besar dari lingkup pembahasan studi literatur yang dilakukan pada obyek rancangan dengan tema arsitektur biofilik adalah sebagai berikut:

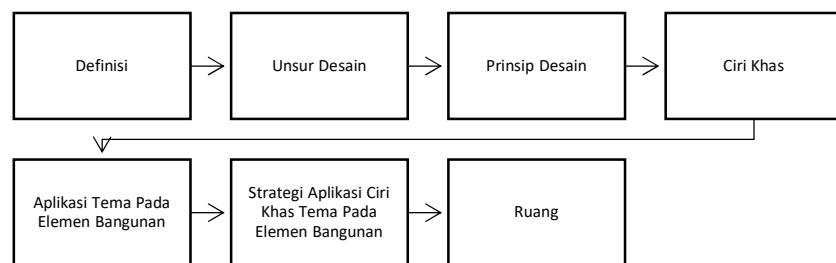


Diagram 2.3. Diagram Lingkup Pembahasan Tema

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

C. Unsur Desain

Dalam menerapkan pendekatan arsitektur biofilik, terdapat 6 unsur utama yang digunakan sebagai integrasi biofilik dalam desain, dimana 6 unsur tersebut terdiri dari 72 atribut desain. Unsur dan

atribut desain ini merupakan cara praktis tentang pengaplikasian pada lingkungan yang dibangun, yang mana bisa terlihat di tabel berikut:

Tabel 2.21. Unsur-unsur Desain Arsitektur Biofilik

No.	Unsur Desain	Atribut Desain
1.	Fitur lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Warna alam • Air • Udara • Cahaya matahari • Tanaman • Binatang • Bahan-bahan alam • Pemandangan jauh dan dekat • Penekanan di fasad bangunan
2.	Bentuk-bentuk alami	<ul style="list-style-type: none"> • Motif-motif botanis • Penopang pohon dan kolom • Motif hewan (terutama hewan bertulang belakang) • Bentuk kerang • Dimensi spiral • Bentuk telur, oval, kubah dan tabung • Garis lengkung, vault
3.	Pola-pola dan proses alami	<ul style="list-style-type: none"> • Variabilitas inderawi • Kekayaan informasi • Umur, ciri umur dan perubahan • Pertumbuhan dan kesuburan • Titik yang menjadi pusat perhatian • Pola secara keseluruhan • Kesinergian ruang

4.	Cahaya dan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Cahaya alami • Cahaya tereduksi • Cahaya dan pembayangan • Pemantulan cahaya • Cahaya hangat • Cahaya sebagai bentuk • Ukuran ruang • Keselarasan ruang
5.	Hubungan yang didasarkan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan geografi terhadap tempat • Hubungan sejarah terhadap tempat • Material lokal • Fitur lansekap dalam penentuan bentuk bangunan
6.	Hubungan evolusi manusia dengan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan yang memberi ketenangan psikologis • Aturan dan kompleksitas • Atraksi dan keindahan • Eksplorasi dan penemuan

Sumber: (Browning, Ryan, & Clancy, 2014)

D. Prinsip Desain

Konsep desain arsitektur biofilik merupakan bagian dalam arsitektur yang bekerja secara intensif dengan memperhatikan kesehatan manusianya, ekologi dan hal berkelanjutan. Dimana dalam penerapan desainnya tersebut, terdapat 14 prinsip desain yang dibagi menjadi 3 pola desain, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.22. Pola dan Prinsip Desain Arsitektur Biofilik

Pola Desain	Prinsip Desain	Keterangan
Alam dalam ruang	P1. Hubungan visual dengan alam.	Pemandangan ke elemen alam, sistem hidup dan proses alami.
	P2. Hubungan non-visual dengan alam.	Rangsangan, sentuhan, penciuman maupun pendengaran yang menimbulkan

		kesengajaan dan acuan positif terhadap alam, sistem kehidupan atau proses alami.
	P3. Rangsangan sensorik tak berirama.	Hubungan sebentar dengan alam yang dianalisis secara statistik tetapi tidak dapat diprediksi secara tepat.
	P4. Variabilitas termal & aliran udara.	Perubahan halus pada suhu udara, kelembaban relatif, aliran udara melintasi kulit, dan suhu permukaan yang meniru lingkungan alami.
	P5. Kehadiran air	Suatu kondisi yang meningkatkan pengalaman suatu tempat dengan cara melihat, mendengar atau menyentuh air.
	P6. Cahaya dinamis dan menyebar	Mewujudkan kondisi yang terjadi di alam dengan memanfaatkan berbagai intensitas cahaya dan bayangan yang berubah seiring waktu.
	P7. Hubungan dengan sistem alam	Kesadaran akan proses alam, terutama perubahan musim dan karakteristik dari ekosistem yang sehat.
Analogi alam	P8. Bentuk dan pola biomorfik	Referensi simbolis untuk berkontur, berpola, bertekstur atau berangka yang terdapat di alam.
	P9. Hubungan material dengan alam	Material dan elemen dari alam yang mencerminkan ekologi atau geologi lokal untuk menciptakan rasa tempat yang berbeda.
	P10. Kompleksitas dan keteraturan	Kekayaan informasi sensorik yang menganut hierarki spasial dan serupa dengan yang ditemui di alam.
Ruang dalam alam	P11. Prospek	Pemandangan luas tanpa hambatan untuk pengawasan dan perencanaan.
	P12. Tempat perlindungan	Tempat penarikan dari kondisi lingkungan atau arus kegiatan utama, dimana individu tersebut dilindungi dari belakang dan juga dari atas.
	P13. Misteri	Kondisi misteri dalam ruang dibuat melalui pandangan yang dikaburkan atau

		penawaran indera yang menarik individu untuk menyelidiki lebih dalam ke lingkungan atau ruangan.
	P14. Resiko	Identifikasi ancaman dengan perlindungan yang dapat dipercayai.

Sumber: (Browning, Ryan, & Clancy, 2014)

Sehingga dalam perancangan Malang *Co-Working Space & Library* ini nantinya akan menggunakan pola desain “alam dalam ruang” atau *nature in the space* dengan menerapkan 7 prinsip desainnya ke dalam fungsi bangunan.

E. Ciri Khas

Karakter atau ciri khas yang menjadi aspek spesifik dari pola desain “alam dalam ruang” atau *nature in the space* dijabarkan melalui beberapa aspek desain yang menekankan pada aspek bentuk, material dan kompleksitas desain yaitu:

- a. Menggunakan ornamen yang berbentuk analogi alam untuk mencerminkan prinsip bentuk biomorfik.
- b. Penggunaan *skylight*, untuk menciptakan efek cahaya alami yang dinamis serta sebagai aspek *refugee* atau perlindungan bagi pelaku bangunan.
- c. Penerapan bukaan pada fasad yang membolehkan angin masuk ke dalam, hingga menciptakan aliran udara yang alami.
- d. Penerapan *indoor garden*, dengan pemilihan pohon yang memiliki lebar besar untuk menciptakan efek nyaman dan sebagai shading.
- e. Menggunakan material dari bahan alami dan warna-warna alami untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan seperti green wall, kayu, batu alam, dll.

- f. Menggunakan *green wall* di dalam atau luar bangunan dapat mewujudkan pengalaman visual ruang hijau sehingga menciptakan rangsangan sensorik yang tak berirama.
- g. Menghadirkan elemen air pada *indoor pond* untuk menciptakan efek menenangkan secara psikologis serta menampilkan efek visual yang baik melalui pantulan bayangan pada permukaan air.
- h. Mewujudkan visual alam ke dalam ruangan melalui alam buatan dan alami berupa angin, air, sinar matahari, pepohonan dan sebagainya.

F. Aplikasi Tema pada Elemen Bangunan

Berdasarkan pola desain “alam dalam ruang” atau *nature in the space*, terdapat beberapa elemen bangunan yang difokuskan pada pengaplikasian tema arsitektur biofilik yaitu:

Tabel 2.23. Aplikasi Tema pada Elemen Bangunan

Prinsip Desain Pola Alam Dalam Ruang	Aplikasi pada Elemen Bangunan
P1. Hubungan visual dengan alam	Visual dan fasad
P2. Hubungan non-visual dengan alam	Ruang dan material
P3. Rangsangan sensorik tak berirama	Visual
P4. Variabilitas termal & aliran udara	Material dan fasad
P5. Kehadiran air	Visual
P6. Cahaya dinamis dan menyebar	Fasad
P7. Hubungan dengan sistem alam	Fasad dan ruang

Sumber: (Browning, Ryan, & Clancy, 2014)

G. Strategi Aplikasi Ciri Khas Tema pada Elemen Bangunan

Setelah diketahui ciri khas dari pola desain alam dalam ruang serta elemen bangunan yang diaplikasikan, maka muncullah sebuah strategi

dalam mengaplikasikan ciri khas tema arsitektur biofilik pada elemen bangunan, yaitu sebaga berikut:

Tabel 2.24. Strategi Aplikasi Ciri Khas Tema pada Elemen Bangunan

Elemen Bangunan	Strategi Aplikasi Tema Arsitektur Biofilik
Bentuk	Menggunakan ornamen yang berbentuk analogi alam untuk mencerminkan prinsip bentuk biomorfik.
Fasad	Penggunaan <i>skylight</i> , untuk menciptakan efek cahaya alami yang dinamis serta sebagai aspek <i>refugee</i> atau perlindungan bagi pelaku bangunan.
	Penerapan bukaan pada fasad yang membolehkan angin masuk ke dalam, hingga menciptakan aliran udara yang alami.
Ruang	Penerapan <i>indoor garden</i> , dengan pemilihan pohon yang memiliki lebar besar untuk menciptakan efek nyaman dan sebagai shading.
Material	Menggunakan material dari bahan alami dan warna alami untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan seperti <i>green wall</i> , kayu, batu alam, dll.
Visual	Menggunakan <i>green wall</i> di dalam atau luar bangunan dapat mewujudkan pengalaman visual ruang hijau dan menciptakan rangsangan sensorik yang tak berirama.
	Menghadirkan elemen air pada <i>indoor pond</i> untuk menciptakan efek menenangkan secara psikologis serta menampilkan efek visual yang baik melalui pantulan bayangan pada permukaan air.

	Mewujudkan visual alam ke dalam ruangan melalui alam buatan dan alami berupa angin, air, sinar matahari, pepohonan dan sebagainya.
--	--

Sumber: (Browning, Ryan, & Clancy, 2014)

2.3.2. Studi preseden

Berdasarkan tema yang diangkat yaitu Arsitektur Biofilik pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library*, perlu adanya beberapa kajian tema yang perlu dijabarkan lebih lanjut melalui studi preseden yang dilakukan pada 3 obyek yang menerapkan tema arsitektur biofilik. Obyek studi preseden dilakukan pada Second Home Hollywood Office, Second Home London Office, Second Home Holland Park dan Design District Canteen. Berikut adalah uraian bagi setiap obyek:

A. Second Home Hollywood Office

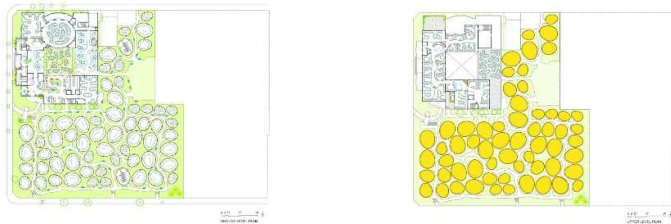
Second Home di Hollywood terletak di Hollywood Timur di atas lahan seluas 90.800 kaki persegi dengan dua bangunan yang ada, di mana satu dengan dua lantai dipertahankan. Bangunannya memiliki tampilan Neokolonialisme Los Angeles klasik dan digunakan sebagai inti dan pintu masuk utama untuk seluruh Kampus. Terdapat kantor dengan 200 ruang kerja berada di lantai pertama, dengan fasilitas umum seperti kafe, bar, restoran, ruang acara dan konferensi, area istirahat dan teras terbuka, di sekeliling bangunan.



Gambar 2.39. *Tampak Atas Second Home Hollywood Office*

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

Di atas parkir bawah tanah yang ada, 60 kantor baru berbentuk oval dan ruang pertemuan ditempatkan dikelilingi oleh taman yang akan menjadi “rumah kedua” bagi hampir 700 orang. Empat bentuk oval yang berbeda menciptakan 60 kantor bungalo dengan 4 ukuran berbeda, yang tersebar di sekitar taman yang dibangun dengan tanah setinggi 4 kaki di atas pelat parkir, mengubur bungalo hingga setinggi meja. Dinding melengkung transparan memungkinkan pandangan horizontal 360° tanaman, memberikan perasaan bekerja di antara alam.



Gambar 2.40. Denah Second Home Hollywood Office

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

Ruang interior tidak terlalu diperhatikan karena fokus utama adalah di luar ruangan, yang merupakan ciri khas gaya hidup di Los Angeles. Di Second Home Hollywood, alih-alih membawa taman ke dalam kantor, justru kantor yang dibawa ke taman. Terdapat 60 kantor satu tingkat yang berdiri sendiri di taman gedung Paul Williams.



Gambar 2.41. Fasad Kaca pada Second Home Hollywood Office

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

Kantor (pot) dikelilingi pekebun (pot tanaman). Lebih dari 10.000 tumbuhan dan pohon, banyak kupu-kupu, semut, lebah, tupai dan manusia menghuni pot ini. Jalan kayu dan beton menembus taman dengan tanaman di kedua sisinya, seperti berjalan-jalan melewati bunga sepanjang tahun. Konsep tersebut merubah fungsi lama yang dulunya tempat parkir sekarang menjadi taman.



Gambar 2.42. Taman Outdoor di Second Home Hollywood Office

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

Second Home Hollywood adalah eksperimen untuk pekerja kantoran agar hidup berdampingan setiap hari dengan makhluk hidup selain manusia. Konsep arsitektur biofilik yang digunakan adalah:

- a. Memanfaatkan tumbuhan untuk menurunkan suhu dan memberi keteduhan.
- b. Penggunaan fasad dari kaca untuk menghilangkan kebutuhan pencahayaan buatan.
- c. Memiliki 3 bukaan yang dapat dioperasikan untuk ventilasi silang alami.
- d. Semua air di tapak dikumpulkan dalam dua tangki dengan total kapasitas penyimpanan 37.000 galon yang akan dimanfaatkan untuk irigasi.

- e. Mengganti hardscape seluas 90.800 kaki persegi dengan lanskap seluas 70.000 kaki persegi.



Gambar 2.43. Bentuk Bangunan Second Home Hollywood Office

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

B. Second Home London Office

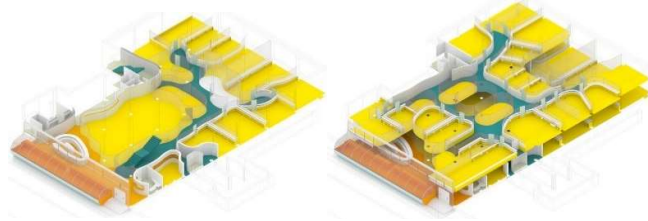
Second Home London Office terletak di dekat Spitalfields di East End kota London. Merupakan konsep ruang kerja bersama (*co-working space*) yang menaungi sekitar 30 perusahaan dengan alternatif lingkungan, skala kecil, dan cukup terkait dengan teknologi.



Gambar 2.44. Interior Second Home London Office

Sumber: *archdaily*, diakses pada tanggal 25 November 2022

Kemungkinan untuk menyewa studio yang berbeda sangat banyak dan waktu yang sangat elastis, dan ini bervariasi dari satu tempat di area umum yang luas dengan ruangan hingga 75 orang, melalui studio untuk 5, 7, 10 orang, hingga studio terbesar yang dapat menampung maksimal 20 orang.



Gambar 2.45. Denah Second Home London Office

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Namun yang lebih penting adalah ruang umum yang dapat digunakan oleh semua anggota dimana terdapat 7 ruang pertemuan, beberapa tempat istirahat, tempat membaca atau mengobrol, kafe dan bar yang luas, tempat kopi gratis dan dapat makan di siang hari untuk lima pound, serta area campuran acara kerja di mana meja kerja besar menjulang ke langit-langit meninggalkan ruang bersih untuk aktivitas apa pun, mulai dari yoga dan pilates pagi hingga konser malam, pesta, makan malam, konferensi, film dan sebagainya.



Gambar 2.46. Interior Second Home London Office

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Penerapan arsitektur biofilik di Second Home London Office terlihat pada:

- a. Penggunaan bentuk kurva dengan mirip dengan prinsip bentuk biomorfik.
- b. Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan.

- c. Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca agar tampak lebih besar dan tak berujung.
- d. Ruang sederhana dengan tata letak ortogonal pilar asli agar menjadi ruang kompleks yang padat.
- e. Ruang kerja kecil di setiap sudut untuk mendapatkan cahaya matahari alami.
- f. Fluiditas visual dan fisik permanen dari keseluruhan, yang mencegah merasa tersesat atau terkunci di mana pun.
- g. Kontrol suara penuh, tidak hanya dengan karpet dan langit-langit penyerap, tetapi juga kurva kontinu yang menyebarkan suara ke segala arah.



Gambar 2.47. Vegetasi dalam Second Home London Office

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

C. Second Home Holland Park

Meskipun Second Home Holland Park berukuran kecil namun mempunyai kepribadian yang kuat. Terdiri dari 5 bangunan yang ada dan semuanya hanya berukuran 800meter persegi, dimana semuanya berbeda bentuk. Tangga, skylight, jembatan, dan tanaman merambat terdapat di halaman.



Gambar 2.48. Ruang Kerja di Second Home Holland Park

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Desain sengaja memperluas *mezzanine* yang ada dan membuka lebih banyak skylight untuk memberi lebih banyak cahaya alami dan terdapat 18 pohon asli yang merupakan sejarah alam tempat ini.



Gambar 2.49. Interior pada Second Home Holland Park

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Kemudian dalam upaya untuk menutupi sebagian besar pekarangan, sambil menjaga tanaman anggur tetap hidup, maka digunakanlah atap dua lapis bening, dan untuk menyekatnya diberi isi celah di antara lapisan dengan gelembung sabun.



Gambar 2.50. Interior pada Second Home Holland Park

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Sehingga, konsep penerapan arsitektur biofilik di Second Home Holland Park dapat terlihat pada:

- a. Penggunaan skylight untuk memanfaatkan cahaya alami
- b. Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan.
- c. Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca agar tampak lebih besar dan tak berujung.

D. Design District Canteen

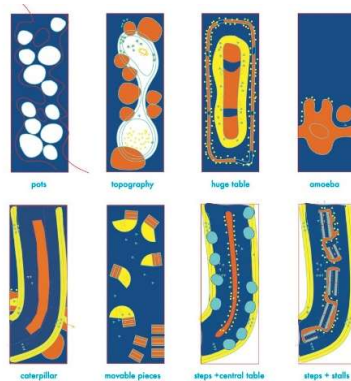
Design District Canteen menyambut penduduk lokal dan pengunjung berkat lokasinya yang istimewa yaitu tepat di akses pejalan kaki utama ke Semenanjung Greenwich, dengan kondisinya yang terlihat setransparan mungkin. Struktur logam yang sangat ringan dan membran ETFE bening yang ditekan menutupi tulang belakang tengah dimana ditempatkan kios dan area tempat duduk di atasnya. Tulang punggung ini adalah pasar itu sendiri.



Gambar 2.51. Tampak Depan Design District Canteen

Sumber: [archdaily](https://www.archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Kios-kios ditampilkan di setiap sisi tulang belakang di permukaan tanah, sementara area tempat duduk disediakan tepat di atasnya dan di bawah kanopi pohon. Seluruh tulang belakang dibangun dengan bahan lampu latar tembus pandang yang berfungsi sebagai lampu besar yang menerangi pasar dan membran ETFE, membuat seluruh pasar bersinar di malam hari dan menjadi titik fokus di lingkungan sekitar.



Gambar 2.52. Skema Konsep pada Design District Canteen

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Design District Canteen memiliki pintu akses utama di kedua ujungnya, tetapi juga dapat diakses dari samping. Panel yang dapat dioperasikan ini pada tingkat dasar dibangun dengan polikarbonat untuk menghindari kemungkinan vandalisme. Membran ETFE dibagi menjadi beberapa panel yang berbeda, beberapa di antaranya dapat dioperasikan untuk alasan ventilasi dan untuk memberikan perasaan indah berada di pasar jalanan.



Gambar 2.53. Interior pada Design District Canteen

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

Kemudian, terdapat beberapa konsep penerapan arsitektur biofilik di Design District Canteen yang terlihat pada:

- a. Penggunaan bentuk organik yang sesuai prinsip bentuk biomorfik.
- b. Penggunaan material kaca pada fasad eksterior.
- c. Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan.



Gambar 2.54. Eksterior pada Design District Canteen

Sumber: [archdaily](http://archdaily.com), diakses pada tanggal 25 November 2022

A. Konsep Tema

Berdasarkan penjabaran secara umum terkait obyek presiden, maka munculnya kesimpulan dari konsep tema yang digunakan pada masing-masing obyek, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 2.25. Konsep Tema pada Obyek Presiden

Konsep Tema	
Second Home Hollywood Office	Konsep ruang dalam alam, dengan merubah kondisi eksisting tapak dari sebuah parkir menjadi taman.
Second Home London Office	Konsep alam dalam ruang, dengan penekanan pada hubungan visual dengan alam serta bentuk biomorfik.
Second Home Holland Park	Konsep alam dalam ruang, namun juga memanfaatkan ruang dalam alam dengan mempertahankan 18 pohon asli yang sudah berada di eksisting tapak.
Design District Canteen	Konsep alam dalam ruang yang menggunakan bentuk biomorfik.

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

B. Elemen Bangunan yang Mencirikan Tema

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ciri dan karakter tema, maka dilakukannya kajian terkait elemen bangunan yang menjadi metode penerapan tema arsitektur biofilik. Berikut merupakan elemen bangunan yang mencirikan tema arsitektur biofilik pada masing-masing obyek presiden:

Tabel 2.26. Elemen Bangunan yang Mencirikan Tema Obyek Preseden

Elemen Bangunan yang Mencirikan Tema	
Second Home Hollywood Office	Fasad, bentuk utilitas, ruang dan visual
Second Home London Office	Fasad, bentuk dan ruang
Second Home Holland Park	Fasad dan ruang
Design District Canteen	Fasad, bentuk dan ruang

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

C. Strategi Aplikasi Tema pada Elemen Bangunan

Berikut merupakan strategi aplikasi tema pada elemen bangunan pada masing-masing obyek preseden:

Tabel 2.27. Strategi Aplikasi Tema pada Obyek Preseden

Strategi Aplikasi Tema pada Elemen Bangunan	
Second Home Hollywood Office	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan tumbuhan untuk menurunkan suhu dan memberi keteduhan. • Penggunaan fasad dari kaca untuk menghilangkan kebutuhan pencahayaan buatan. • Memiliki 3 bukaan yang dapat dioperasikan untuk ventilasi silang alami. • Semua air di tapak dikumpulkan dalam dua tangki dengan total kapasitas penyimpanan 37.000 galon yang akan dimanfaatkan untuk irigasi. • Mengganti hardscape seluas 90.800 kaki persegi dengan lanskap seluas 70.000 kaki persegi.
Second Home London Office	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bentuk kurva dengan mirip dengan prinsip bentuk biomorfik. • Memasukkan vegetasi kedalam ruangan. • Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca agar tampak lebih besar dan tak berujung. • Ruang sederhana dengan tata letak ortogonal pilar asli agar menjadi ruang kompleks yang padat. • Ruang kerja kecil di setiap sudut untuk mendapatkan cahaya matahari alami.

	<ul style="list-style-type: none"> • Fluiditas visual dan fisik permanen dari keseluruhan, yang mencegah merasa tersesat atau terkunci di mana pun. • Kontrol suara penuh, tidak hanya dengan karpet dan langit-langit penyerap, tetapi juga kurva kontinu yang menyebarkan suara ke segala arah.
Second Home Holland Park	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan skylight untuk memanfaatkan cahaya alami • Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan. • Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca agar tampak lebih besar dan tak berujung.
Design District Canteen	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bentuk organik yang sesuai prinsip bentuk biomorfik. • Penggunaan material kaca pada fasad eksterior. • Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan.

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

D. Studi Komparasi

Berdasarkan empat obyek preseden mengenai tema arsitektur biofilik yang telah dijabarkan, maka ditemukanlah sebuah komparasi akhir yang memperlihatkan perbandingan antara empat obyek tersebut yaitu:

Tabel 2.28. Komparasi Obyek Preseden Tema

No.	Prinsip Biofilik “Alam dalam Ruang”	Second Home Hollywood Office	Second Home London Office	Second Home Holland Park	Design District Canteen
1.	Hubungan visual dengan alam.	Mengganti hardscape dengan lanskap	Memasukkan vegetasi kedalam ruangan.	Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan	Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan
2.	Hubungan non-visual dengan alam.	Membuat taman dengan spesies	-	-	-

		tanaman tertentu			
3.	Rangsangan sensorik tak berirama.	Bukaan yang dapat dioperasikan	Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca	Menggunakan pembatas ruangan berupa kaca	Penggunaan material kaca
4.	Variabilitas termal & aliran udara.	Memiliki 3 bukaan	Memiliki bukaan	Memiliki bukaan	Memiliki bukaan
5.	Kehadiran air	-	Kolam dalam ruangan	Kolam dalam ruangan	-
6.	Cahaya dinamis dan menyebar	Penggunaan fasad dari kaca	Ruang kerja kecil di setiap sudut	Penggunaan skylight	Penggunaan material kaca pada fasad

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.3.3. Kesimpulan tema

Berdasarkan hasil tinjauan kajian tema pada studi literatur dan studi preseden, maka wujudlah sebuah kesimpulan akhir untuk merangkum secara keseluruhan tentang tema arsitektur biofilik yang akan diterapkan pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library* nantinya. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Dengan definisi membawa alam ke dalam ruangan, rancangan desain akan mewujudkan visual alam ke dalam ruangan melalui alam buatan dan alami berupa angin, air, sinar matahari, pepohonan dan sebagainya.
- b. Konsep desain turut akan mempertimbangkan hemat energi dan limbah, karena arsitektur biofilik tidak hanya tentang hijau tapi juga hemat energi.
- c. Desain akan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar atau ekologi kawasan tapak karena merupakan bagian dari elemen penting penerapan arsitektur biofilik.
- d. Penggunaan material alami dan warna-warna alami untuk menimbulkan kesan teduh dan menyenangkan.

- e. Bentuk bangunan biomorfik yang tidak terkesan kaku dan monoton. Bentuk juga akan terinspirasi dengan bentuk alam sama ada itu hewan maupun tumbuhan.
- f. Perancangan juga akan menggunakan prinsip desain arsitektur biofilik yang mengutamakan visual dalam dan luar ruangan serta psikologis penggunaannya.

2.5. Parameter Perancangan

2.5.1. Parameter perancangan fungsi

Parameter perancangan yang menjadi acuan untuk fungsi pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library* dijabarkan pada tabel di bawah:

Tabel 2.29. Parameter Perancangan Co-Working Space & Library

Parameter perancangan	<i>Co-Working Space</i>	<i>Library</i>
Ruang	Konsep ruang nantinya dibuat secara open space tanpa penyekat yang berlebihan, cukup hanya untuk ruang yang membutuhkan lebih privasi saja, untuk memberikan efek luas dan memudahkan sirkulasi.	Konsep ruang dibagi menjadi dua, satu zona publik dan privat. Dimana zona publik menerapkan konsep open space dan zona privat dibuat dengan penyekat.
Fasilitas	Fasilitas primer di <i>co-working space</i> berupa ruang kerja, ruang pertemuan, ruang kantor dan lounge. Dan fasilitas pendukung berupa meja	Fasilitas primer di perpustakaan berupa ruang baca. Dan fasilitas pendukung berupa ruang intropeksi dan ruang komunitas.

	khusus individu dan taman pribadi.	
Konfigurasi ruang	Konsep konfigurasi ruang dibuat secara tidak beraturan, untuk meninggalkan kesan yang berbeda di setiap ruang, supaya pengguna juga tidak mudah jenuh.	Konsep konfigurasi ruang dibuat secara tidak beraturan, untuk menghadirkan rasa non-formal dan bisa berinteraksi dengan bebas.
Bentuk	Konsep bentuk berunsurkan analogi alam dengan bentuk abstrak, garis melengkung dan cangkang.	Bentuk bangunan dibuat tidak kaku untuk menimbulkan rasa ketertarikan.
Material	Konsep material akan menggunakan bahan alami dengan warna yang berkarakter alamiah	Konsep material akan menggunakan bahan alami dengan warna yang netral

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

2.5.2. Parameter perancangan tema

Parameter perancangan yang menjadi acuan untuk tema pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library* dijabarkan pada tabel di bawah:

Tabel 2.30. Parameter Perancangan Arsitektur Biofilik

Elemen Bangunan	Parameter Perancangan Arsitektur Biofilik
Bentuk	Menggunakan ornamen yang berbentuk analogi alam untuk mencerminkan prinsip bentuk biomorfik.

Fasad	Penggunaan <i>skylight</i> , untuk menciptakan efek cahaya alami yang dinamis serta sebagai aspek <i>refugee</i> atau perlindungan bagi pelaku bangunan.
	Penerapan bukaan pada fasad yang membolehkan angin masuk ke dalam, hingga menciptakan aliran udara yang alami.
Ruang	Penerapan <i>indoor garden</i> , dengan pemilihan pohon yang memiliki lebar besar untuk menciptakan efek nyaman dan sebagai shading.
Material	Menggunakan material dari bahan alami dan warna-warna alami untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan seperti <i>green wall</i> , kayu, batu alam, dll.
Visual	Menggunakan <i>green wall</i> di dalam atau luar bangunan dapat mewujudkan pengalaman visual ruang hijau sehingga menciptakan rangsangan sensorik yang tak berirama.
	Menghadirkan elemen air pada <i>indoor pond</i> untuk menciptakan efek menenangkan secara psikologis serta menampilkan efek visual yang baik melalui pantulan bayangan pada permukaan air.
	Mewujudkan visual alam ke dalam ruangan melalui alam buatan dan alami berupa angin, air, sinar matahari, pepohonan dan sebagainya.

Sumber: Analisa Pribadi, 2023